

**PERAN PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM MEWUJUDKAN
KELUARGA SAKINAH
di KECAMATAN GAMBIRAN KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI



Oleh:

MUHAMAD RAMADHAN NUR HAKIKI

NIM: 17122110024

**PROGAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
BLOKAGUNG BANYUWANGI
JULI 2021**

**PERAN PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM MEWUJUDKAN
KELUARGA SAKINAH
di KECAMATAN GAMBIRAN KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)



Oleh:

MUHAMAD RAMADHAN NUR HAKIKI

NIM: 17122110024

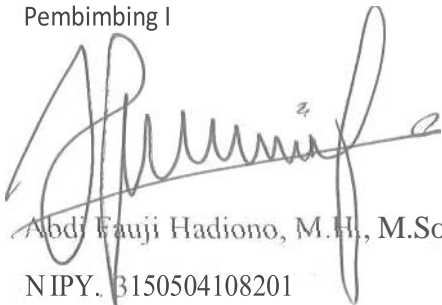
**PROGAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
BLOKAGUNG BANYUWANGI
JULI 2021**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi” yang ditulis oleh Muhammad Ramadhan Nur Hakiki ini, telah disetujui untuk diuji dalam forum sidang Skripsi.

Banyuwangi, 28 Juli 2021

Pembimbing I

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Abdi Fauji Hadiono', written over a horizontal line.

Abdi Fauji Hadiono, M.H., M.Sos.

NIPY. 3150504108201

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi” yang ditulis oleh Muhammad Ramadhan Nur Hakiki ini, telah pertahankan di depan Dewan Penguji Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi pada hari tanggal 01 Agustus 2021, dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

DEWAN PENGUJI

- I , Ketua Pengijji : Abdi Fauji Hadiono, M.H., M.Sos
3150504108201
2. Anggota:
- a. Penguji I : Abd. Rahman, S.Ag., M.H
3150617077001
- b. Penguji II : H. Mukhtar Hanif Zamzamy, Lc., M.A
3152127029201



Blokagung, 01 Agustus 2021

Resahkan



Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom.

NIPY.3150128107201

MOTTO

SAKINAH ATAU KETENTRAMAN,

Dalam Keluarga Itu Milik Allah, Tak Akan Didapatkan Dari Siapapun, Bila Ingin
Tentram Dekatilah Pemilik-NYA. Mohonlah Pada Allah Agar Menjadikan
Keluarga Kita Menjadi Keluarga Sakinah.

ABSTRAK

Muhamad Ramadhan Nur Hakiki, 2021. peran Penyuluh Agama Islam dalam mewujudkan keluarga sakinah di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi. Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi. Pembimbing Abdi Fauji Hadiono, M.H., M.Sos

Kata Kunci: Penyuluh Agama Islam, keluarga sakinah.

Penelitian ini dilatar belakangi adanya sebuah permasalahan dalam keluarga yang dialami oleh anggota keluarga tersebut dimana dalam menjalani kehidupan sehari-hari ada saja permasalahan yang muncul dan dari situlah kesadaran antara suami dan istri di uji untuk bisa saling mengerti dan memahami satu sama lain demi bisa menjadikan keluarga yang bahagia. Fokus penelitian dalam penulisan proposal skripsi ini adalah 1. Bagaimana peran Penyuluh Agama Islam dalam mewujudkan keluarga sakinah, 2. Bagaimana metode yang dilakukan oleh Penyuluh Agama Islam dalam mewujudkan keluarga sakinah. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah 1. untuk mengetahui peran Penyuluh Agama Islam dalam mewujudkan keluarga sakinah, 2. untuk mengetahui metode yang dilakukan oleh Penyuluh Agama Islam dalam mewujudkan keluarga sakinah.

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran Penyuluh Agama Islam dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi. 1. Penyuluh Agama Islam Kecamatan Gambiran telah melakukan perannya dalam melaksanakan bimbingan dan penyuluhan. Sebagaimana juga tugas Penyuluh Agama Islam yaitu sebagai seorang Da'i/mentor dakwah untuk menyampaikan pesan ilmu Agama. Penyuluh Agama Islam melakukan upaya pembekalan berupa bimbingan dan penyuluhan kepada calon pengantin yang akan melaksanakan pernikahan dan juga kepada anggota keluarga yang sudah menikah dengan adanya bimbingan dan penyuluhan masyarakat Kecamatan Gambiran menjadi lebih baik dan harmonis keluarganya, khususnya keluarga A yang sekarang perlahan sudah mulai terpenuhi dan tercukupi akan kebutuhan keluarganya, Penyuluh Agama Islam melakukan beberapa bimbingan dan panduan terhadap keluarga A dan memberi jalan keluar dan alhamdulillah berjalan dengan lancar. 2. Penyuluh Agama Islam di KUA Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi dalam melakukan penyuluhan dengan menggunakan metode seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, dan metode silaturahmi. Dengan dilakukannya metode tersebut Hasil yang di capai oleh Penyuluh Agama sangatlah baik, masyarakatpun juga sangat antusias dan menerima dengan sangat baik kehadiran dan kinerja dari petugas penyuluh, dengan ini masyarakat menjadi Kecamatan Gambiran menjadi lebih harmonis dalam menjalani kehidupan rumah tangga, khususnya keluarga A yang semula dalam membina rumah tangga kurang harmonis di karenakan kurang akan kebutuhan ekonomi dan Alhamdulillah sekarang bisa mencukupi kebutuhan keluarganya. Dengan ini metode ke empat tersebut di rasa cocok dan efektif untuk melakukan pembinaan dan bimbingan kepada masyarakat.

ABSTRACT

Muhamad Ramadhan Nur Hakiki, 2021. The role of Islamic religious educators in realizing the sakinah family in Gambiran District, Banyuwangi regency. Islamic Guidance and counselling study program, Darussalam Islamic Institute of religion, Blokagung Banyuwangi, mentor Abdi Fauji Hadiono, M.H., M.Sos.

Keywords : Islamic religious instructor, sakinah family.

This research is motivated by the existence of a problem in the family experienced by members of the family where in living daily life there are problems that arise and that's where the awareness between husband and wife is tested to understand each other and understand each other in order to make a good family happy. The focus of research in writing this thesis proposal is 1. How the role of Islamic religious instructors in realizing a sakinah family. 2. How the methods used by Islamic religious instructors in realizing a sakinah family, as for the purpose of this study is. 1. To find out the role of Islamic religious instructors in realizing a sakinah famil. 2. To find out the methods used by Islamic religious instructors in realizing a sakinah family in this study the type of reseach used is qualitive research.

In this research, the type of research used is qualitative research. Data collection methods used are observation, interviews, and documentation. The results showed that the role of Islamic Religious Counselors in Realizing the Sakinah Family in Gambiran District, Banyuwangi Regency. 1. The Gambiran District Islamic Counselor has performed his role in carrying out guidance and counseling. As well as the task of the Islamic Religious Counselor, namely as a Da'i/da'wah mentor to convey messages of religious knowledge. Islamic Religious Counselors carry out debriefing efforts in the form of guidance and counseling to prospective brides who will carry out marriages and also to family members who are already married with the guidance and counseling of the Gambiran District community for a better and more harmonious family, especially family A which is now slowly starting to be fulfilled and fulfilled the needs of his family, the Islamic Religious Counselor did some guidance and guidance for family A and gave a way out and thank God it went smoothly. 2. Islamic Religious Counselor at KUA Gambiran District, Banyuwangi Regency in conducting counseling using methods such as lectures, discussions, questions and answers, and the method of friendship. By doing this method, the results achieved by the Religious Counselor are very good, the community is also very enthusiastic and very well received by the presence and performance of the extension officer, with this the community becoming Gambiran District becomes more harmonious in living household life, especially family A who was originally in fostering a less harmonious household due to lack of economic needs and Alhamdulillah now I can meet the needs of his family. With this, the fourth method is considered suitable and effective to provide guidance and guidance to the community.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji pada Allah SWT., skripsi ini hanya bisa selesai semata karena rahmat, ridho dan kasih-Nya.

Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang menjadi teladan bagi umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tulus dan ikhlas kepada:

1. H. Ahmad Munib Syafa'at, Lc., M.E.I. selaku Rektor Institut Agama Islam Darussalam
2. Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam
3. Halimatus Sa'diyah, S.Psi. selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam
4. Abdi Fauji Hadiono, S.Sos.I., M.H selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini
5. Seluruh dosen Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.
6. Kedua orang tua Bapak Sholeh dan Ibu Khusnul Khotimah serta adikku Putri lailatul Nafila dan keluarga selaku penyemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Keluarga besar KUA Kecamatan Gambiran kususnya kepala KUA Bapak Abdul Aziz, Penyuluh Agama Islam Bu Sururin Nafi'ah dan Bapak Imam Muhayat yang telah memberikan semua informasi data mengenai KUA Kecamatan Gambiran.
8. Laila Masruroh selaku pendamping hidup dan sang motivator dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Dan semua pihak baik langsung maupun tidak langsung telah menyumbangkan tenaga dan pikirannya demi terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Tiada balas jasa yang dapat diberikan oleh penulis kecuali hanya do'a kepada Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Pengasih, semoga kebaikan beliau semua mendapat balasan dari-Nya.

Tiada gading yang tak retak, tiada manusia yang sempurna. Demikian juga dengan skripsi ini, tentunya masih ada banyak kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis berharap akan saran dan kritik yang konstruktif. Dan atas segala kekhilafan dalam penulisan skripsi ini penulis mohon maaf sebagai insan yang dhoif.

Akhirnya kepada Allah Azza wa Jalla, penulis kembalikan segala suatunya dengan harapan semoga skripsi ini tersusun dengan ridho-Nya serta dapat memberikan manfaat. *Amin Ya Robbal 'Alamin.*

Muhamad Ramadhan Nur Hakiki

NIM: 17122110024

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN	xiv
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah	7
F. Sistematika Penulisan	9
BAB II: KAJIAN PUSTAKA	10
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Kajian Teori	16
1. Penyuluh Agama Islam	16
2. Keluarga Sakinah	26
3. Konseling Keluarga	32
C. Kerangka Konseptual	37
BAB III: METODE PENELITIAN	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	39
B. Lokasi Penelitian	40

C. Kehadiran Peneliti	41
D. Subjek Penelitian	41
E. Sumber Data	42
F. Teknik Pengumpulan Data	43
G. Analisis Data	45
H. Keabsahan Data	47
I. Tahapan-tahapan Penelitian	49
BAB IV: PAPARAN DATA DAN ANALISIS	52
A. Paparan Data dan Analisis	52
B. Temuan Penelitian	57
BAB V: PEMBAHASAN	71
BAB VI: PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran	78
DAFTAR RUJUKAN	80
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN	83
RIWAYAT HIDUP	97

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Penelitian Terdahulu Persamaan dan Perbedaan Penelitian	14
Tabel 2: Lokasi Penelitian	40
Tabel 3: Data Penyuluh Agama Islam	53
Tabel 4: Sarana dan Prasarana.....	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Kerangka Konseptual.....	38
Gambar 2: Analisis Data Model Miles dan Huberman	47

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Transliterasi huruf Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0534b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bâ'	B	Be
ت	Tâ'	T	Te
ث	Sâ	š	es (dengan titik atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Hâ'	ḥ	ha (dengan titik bawah)
خ	Khâ'	Kh	ka dan ha
د	Dâl	D	De
ذ	Zâl	ḏ	zet (dengan titik bawah)
ر	Râ'	ṛ	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sâd	ṣ	es (dengan titik bawah)
ض	Dâd	ḍ	de (dengan titik bawah)
ط	Tâ'	ṭ	te (dengan titik bawah)
ظ	Za'	ẓ	zet (dengan titik bawah)

ع	'Ain	'	koma terbalik atas
غ	Ghain	G	Ge
ف	Fâ'	F	Ef

ق	Qâf	Q	Qi
ك	Kâf	K	Ka
ل	Lâm	L	'el
م	Mîm	M	'em
ن	Nûn	N	'en
و	Wâwû	W	We
ه	Hâ'	H	Ha
ء	Hamza h	'	Apostrof
ي	Yâ'	Y	Ya

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap.

Contoh : مُتَعَدِّدَةٌ ditulis muta'addidah

C. Ta'marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan dibaca h, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti dengan kata sandang al), kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya.

Contoh : جَمَاعَةٌ ditulis jamā'ah

2. Bila dihidupkan ditulis t

Contoh : كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ ditulis karāmatul-auliyā'

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat (fathah, kasrah, dan dhomah), ditulis t

4. Contoh : زَكَاةُ الْفِطْرِ ditulis zakātul fitri

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, kasrah ditulis i, dan dammah ditulis u.

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis ā, i panjang ditulis ī, dan u panjang ditulis ū, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

Contoh : جَاهِلِيَّةٌ ditulis jāhiliyah

كَرِيمٌ ditukis karīm

فُرُودٌ ditulis furūd

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya` tanpa dua titik yang dimatikan ditulis ai, ditulis dan fathah + wāwu mati ditulis au.

Contoh: بَيْنَكُمْ ditulis bainakum

قَوْلٌ ditulis qaulu

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof (').

Contoh: مُؤَنَّثٌ ditulis mu'annaś

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al

Contoh: الْقِيَاسُ ditulis al-qiyā

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf l (el) diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: الشَّمْسُ ditulis as-syam

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: الشَّيْخُ السَّلَامُ ditulis Syaikh al-Islām atau Syakhul-Islām

J. Pengecualian

Sistem transliterasi tidak berlaku pada:

1. Konsonan kata Arab yang lazim pada bahasa Indonesia dan terdapat pada Kamus Bahasa Indonesia, seperti al-Qur'an, hadis, mazhab, syari'at, lafaz, dll.

2. Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku al-Hijab, la Tahzan, dll.

3. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, seperti Quraish Shihab, dll
4. Nama penerbit Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Mizan, Hidayah, dll.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Keluarga sakinah yaitu keluarga yang dibangun atas perkawinan yang sah sehingga dapat memenuhi kebutuhan spiritual, material, sosial psikologisnya, memahami pentingnya pelaksanaan ajaran Agama serta bimbingan keagamaan dalam keluarga, mampu menghayati serta mengembangkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan dan akhlakul karimah, infaq, zakat, amal jariah, menabung dan sebagainya, bahkan menjadi suri tauladan yang bermanfaat bagi lingkungannya.¹

Berbagai kebutuhan keluarga sakinah tersebut dapat terpenuhi apabila hubungan keluarga tersebut dibina sejak awal dilangsungkannya pernikahan dengan melakukan hal yang baik dan positif demi menjaga keharmonisan keluarga. Hal ini tentu menjadi peran dan tugas dari pihak Penyuluh Agama Islam yang berkedudukan di Kantor Urusan Agama (KUA). Hal ini penting dilakukan karena Islam menganjurkan pembentukan keluarga yang sakinah agar dapat meneruskan generasinya dan melestarikan keturunan dari kepunahan tanpa adanya pasangan dari golongan manusia itu sendiri. Semua orang pasti berharap semua keluarganya bisa baik-baik saja dan tidak ada problem suatu apapun. Dalam hal ini manusia diciptakan secara berpasang-pasangan sehingga hal itu bisa membuat hubungan antar manusia yaitu laki-laki dan perempuan bisa menjalin kasih sayang dan memberikan rasa nyaman antara satu sama lain, Hal

¹ Kementerian Agama RI, *Petunjuk Teknis Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2011), 21-22.

ini telah jelas dipaparkan dalam al-Qur'an Surah Ar-Rum Surat 30 ayat 21 sebagai berikut:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً
 إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: “Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir. (Qs Ar- Rum/30:21).²

Ayat di atas telah jelas menerangkan bahwa manusia diciptakan berpasang-pasangan untuk menghasilkan keturunan dari keduanya, dan yang dimaksud dengan rasa kasih sayang adalah rasa tentram dan nyaman bagi jiwa raga dan kemantapan hati menjalani hidup serta rasa aman dan damai, cinta kasih bagi kedua pasangan. Suatu rasa aman dan cinta kasih yang terpendam jauh di dalam lubuk hati manusia sebagai hikmah yang dalam dari nikmat Allah kepada makhluk-Nya yang saling membutuhkan. Namun mungkinkah Allah menciptakan pasangan bagi manusia daripada golongan manusia itu sendiri hanya untuk berkembang biak saja. Lantas jikalau demikian apa yang berbeda dengan hewan-hewan maupun tumbuh-tumbuhan yang memiliki pasangan untuk sekedar berkembang biak. Jelas bahwa manusia adalah makhluk paling sempurna yang Allah SWT ciptakan, dengan demikian tak mungkin memiliki kesamaan dalam hal tujuan penciptaannya, termasuk pula dalam penentuan cara manusia berpasangan di dalam Islam.

² Kementerian Agama RI, *Al-Quran The Wisdom*, (Jakarta: PT Aku Bisa, 2013), 406.

Peranan keluarga juga menggambarkan seperangkat perilaku antar pribadi, sifat, kegiatan yang berhubungan dengan pribadi dalam posisi dan situasi tertentu. Peranan pribadi dalam keluarga didasari oleh harapan dan pola perilaku dalam keluarga, kelompok dan masyarakat. Mungkin dalam mencari nafkah suami yang melakukannya, tetapi dalam mengatur pengeluaran dan pembelanjaan dilakukan bersama (suami/istri). Sementara, mengurus keperluan anak sehari-hari, yang masih kecil banyak dilakukan oleh istri, tetapi mengurus pendidikan secara umum dilakukan bersama suami/istri. Sering terjadi kesalahpahaman dan kesalahpengertian orang tua akan banyak membawa akibat negatif pada anak. Banyak anak-anak merasa tidak disayang bahkan dibenci dan tidak diperhatikan oleh orang tuanya terutama ayahnya merasa jauh dari anak-anaknya, karena mengira bahwa tanggung jawab mengurus anak-anak adalah kewajiban ibu saja, maka dari situlah peran antara suami dan istri sangat-sangat diperlukan agar semua dapat berjalan bersama dan lancar.³

Penyuluh Agama Islam yang berada di bawah naungan Kementerian Agama memiliki delapan tugas atau bidang garapan yang terbagi-bagi yaitu radikalisme, zakat, wakaf, keluarga sakinah, produk halal, kerukunan umat beragama, buta aksara al-qur'an, narkoba Hiv/aids. Dengan terbaginya seluruh bidang dari Penyuluh Agama Islam yang ada di Kecamatan Gambiran. Peneliti mengambil tema keluarga sakinah dikarenakan dari seluruh bidang yang ada

³ Tulus dkk, Buku Panduan Konseling untuk Konselor BP4 Perspektif kesetaraan, (Jakarta: Rahima, 2012), 116.

delapan itu bahwasanya ada keterkaitan, hubungan yang cocok dengan prodi Bimbingan Konseling yang saat ini peneliti ambil. Dari sinilah peneliti akan menggali informasi yang mendalam mengenai keluarga sakinah itu yang seperti apa, melalui Penyuluh Agama Islam yang ada di KUA Kecamatan Gambiran. Kantor KUA yang ada di seluruh Kecamatan yang ada di Banyuwangi memiliki tugas dan fungsi yang sama namun untuk pelaksanaan dari masing-masing Penyuluh Agama Islam memiliki skil masing-masing. Sehingga secara khusus peneliti dan secara umum pada masyarakat benar-benar mengetahui dan memahami betul peran dan tugas kegiatan dari Penyuluh Agama dalam membimbing dan mengarahkan masyarakat untuk hidup di masing-masing keluarga bisa terjalin dengan baik dan harmonis.⁴

Namun masalah keluarga juga masih ada disekitar kita dan disini peneliti melihat dan mengamati bahwasanya di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi. Hasil pengamatan awal yang peneliti lakukan dari Penyuluh Agama Islam diketahui informasi bahwa masih ada pasangan suami istri A yang kurang akan menjalin keharmonisan dalam menjaga keluarganya, seringkali terjadi cekcok yang masih terdengar dalam telinga, hal ini juga dikarenakan anggota keluarga yang kurang terpenuhi akan kebutuhan ekonominya, dan juga kurangnya akan bangku pengetahuan di ranah pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal, maka dari itu juga dapat mempengaruhi keharmonisan dalam keluarga, karena orang yang memiliki ilmu itu kurang lebihnya bisa berhati-hati dalam hal berfikir dan melakukan tindakan dengan

⁴ Wawancara dengan Penyuluh Agama Islam Bu Sururin Nafiah tgl 1 Juli 2021.

tidak egois dan bisa mengontrol emosi yang dimiliki, berbanding terbalik dengan orang yang kurang akan ilmu pendidikan dalam hal tindakan pun sudah dapat diketahui dan sudah dapat dilihat yang pasti dengan kejadian seperti ini sangat membuat kondisi keharmonisan keluarga menjadi terganggu dan tidak bisa merasakan indahnya kebersamaan antara anggota keluarga. Di sini keluarga A mengalami kekurangan dalam hal kebutuhan ekonomi, untuk kebutuhan sehari-hari masih mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan yang diperlukan oleh keluarga, pekerjaan yang dilakukan masih belum menetap dalam artian masih mencari-cari/buruh. Dan disitulah tanggung jawab yang sangat besar harus di panggul oleh sang suami dan tentunya sang istri tetap harus mengerti dan mensupport agar semua dapat berjalan dengan lancar.⁵

Oleh karena itu sangat diperlukan adanya peranan pihak KUA terutama Penyuluh Agama Islam yang berada di bidang keluarga sakinah disini peran Penyuluh sangatlah dibutuhkan untuk memberikan pengetahuan dan pembinaan kepada masyarakat yang ada di Kecamatan Gambiran dan lebih-lebih kepada keluarga yang bersangkutan, memberikan bekal atau pedoman kepada calon pengantin bagaimana dalam membangun keluarga yang baik dan benar menurut Agama Islam, dengan di adakannya bimbingan sebelum pernikahan maka para calon pengantin lebih siap untuk kedepannya ketika sudah menikah sudah tahu apa hak dan kewajiban antara suami dan istri untuk saling bekerja sama demi mewujudkan keluarga yang harmonis, dalam hal ini Penyuluh Agama bidang keluarga sakinah dalam melaksanakan tugasnya juga bergerak dan mendatangi

⁵ Wawancara dengan Penyuluh Agama Islam Bu Sururin Nafiah tgl 1 Juli 2021.

majelis taklim dan juga tempat-tempat kegiatan berkumpul para masyarakat, dengan kegiatan penyuluhan dan pembinaan oleh Penyuluh Agama Islam pada masyarakat tentunya memberikan masukan terkait keluarga, hal-hal yang positif dan lebih-lebih dapat membuat masyarakat bisa menjadi keluarga yang diharapkan menjadi keluarga yang harmonis dan tentunya bahagia dunia dan akhirat.⁶ Jika hal ini tidak dilakukan maka tentu akan berdampak terhadap kehidupan keluarga generasi selanjutnya. Berdasarkan konteks penelitian di atas penulis tertarik untuk mengangkat sebuah judul penelitian dengan lebih mendalam lagi tentang **Peran Penyuluh Agama Islam dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi.**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana peran Penyuluh Agama Islam dalam mewujudkan keluarga sakinah di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi?
2. Bagaimana metode yang digunakan Penyuluh Agama Islam dalam mewujudkan keluarga sakinah di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

1. Ingin mengetahui peran Penyuluh Agama Islam dalam mewujudkan keluarga sakinah di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi.
2. Ingin mengetahui metode yang digunakan Penyuluh Agama Islam dalam mewujudkan keluarga sakinah di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi.

⁶ Wawancara dengan Kepala KUA Kecamatan Gambiran Bapak H. Abdul Aziz tgl 5 Juli 2021.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memberikan manfaat dalam bentuk sumbang saran untuk perkembangan Ilmu Bimbingan Konseling dan Konseling Keluarga.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan masukan untuk para keluarga atau suami dan istri di Kecamatan Gambiran untuk menerapkan kehidupan yang rukun, damai dan harmonis dalam sehari-hari.
- b. Hasil penelitian ini secara umum dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi semua masyarakat Kecamatan Gambiran untuk mewujudkan keluarga yang sakinah mawaddah warohmah.

E. Devinisi Istilah

Istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian peran Penyuluh Agama Islam dalam mewujudkan keluarga sakinah ini sebagai berikut:

1. Penyuluh Agama Islam: Merupakan juru penerang, penyampai pesan bagi masyarakat mengenai prinsip-prinsip dan etika nilai keberagaman yang baik. Selain itu, Penyuluh Agama merupakan ujung tombak dari Kementrian Agama dan pelaksanaan. Tugas membimbing umat Islam dalam mencapai kehidupan yang bermutu dan sejahtera lahir dan batin. Membantu dan membimbing para masyarakat untuk selalu menjaga pribadi dengan perilaku yang baik dan meninggalkan perkara yang buruk. Memberikan pengetahuan

Agama Islam dan lebih-lebih juga dengan memberikan pengetahuan umum agar semua bisa didapat dan ditelaah oleh para masyarakat.⁷

2. Keluarga Sakinah: Kehidupan berkeluarga atau menempuh kehidupan dalam perkawinan adalah harapan dan niat yang wajar dan sehat dari setiap anak muda dan remaja dalam masa pertumbuhannya. Pengalaman dalam kehidupan menunjukkan bahwa membangun keluarga itu mudah, namun memelihara dan membina keluarga hingga mencapai taraf kebahagiaan dan kesejahteraan yang selalu didambakan oleh setiap pasangan suami istri sangatlah sulit. Keluarga yang bisa mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan inilah yang disebut dengan keluarga sakinah.⁸ Keluarga sakinah juga diartikan sebagai keluarga yang dibina atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi hajat hidup spiritual dan material secara layak dan seimbang, diliputi suasana kasih sayang antara anggota keluarga dan lingkungannya dengan selaras, serasi serta mampu mengamalkan menghayati dan memperdalam nilai-nilai keimanan dan akhlaq yang mulia, meninggalkan perkara yang buruk yang dilarang oleh Agama Islam dan melakukan perbuatan yang baik demi terciptanya suasana yang tentram.⁹

⁷ Asmiati, "Peran Penyuluh Agama Islam dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah", (*Skripsi*, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makasar, 2019), 11.

⁸ Lilis Satriah, *Bimbingan Konseling Keluarga*, (Bandung: Fokus Media, 2017), 23-24.

⁹ Ndita Angga Setia Widodo, "Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Membentuk Keluarga Sakinah Mualaf", (*Skripsi*, IAIN, Ponorogo, 2019), 22.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan proposal skripsi ini agar terbentuk suatu sistematika penulisan yang baik dan terarah, maka dalam pembahasannya terbagi menjadi enam bab yaitu:

1. BAB I: Pendahuluan, yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika penulisan.
2. BAB II: Kajian Pustaka, yang meliputi penelitian terdahulu, kajian teori tentang peran Penyuluh Agama Islam dalam mewujudkan keluarga sakinah, dan kerangka konseptual.
3. BAB III: Metode Penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian (waktu), kehadiran peneliti, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian.
4. BAB IV: Paparan Data dan Analisis, yang meliputi paparan data dan analisis mengenai konsep awal terbentuknya peran Penyuluh Agama Islam dalam mewujudkan keluarga sakinah di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi, dan temuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam menggali data di KUA Kecamatan Gambiran.
5. BAB V: Pembahasan berisi hasil penelitian tentang peran Penyuluh Agama Islam dalam mewujudkan keluarga sakinah di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi.
6. BAB VI: Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini diharapkan dapat melihat perbedaan antara penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Selain itu, juga diharapkan dalam penelitian ini dapat diperhatikan mengenai kekurangan dan kelebihan, antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dilakukan.

Penelitian Nidaul Millah, Wiryo Setiana, Zaenal Muttaqin, merupakan mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung (2017). Dalam skripsinya yang berjudul **“Penyuluhan Agama untuk Meningkatkan Pemahaman Keluarga Sakinah”**. Konteks penelitian Permasalahan keluarga yang muncul beberapa tahun terakhir ini terdapat beberapa kasus, seperti kekerasan rumah tangga, kurangnya tanggung jawab dari masing-masing suami dan istri sehingga memicu perselingkuhan, atau salah satu pihak meninggalkan pihak lain banyaknya anak tanpa ayah, pernikahan sirih yang marak dimasyarakat, tingginya angka perceraian setiap tahun, dan cerai gugat meningkat tajam, dan sulitnya mencari figur-figur yang akan dinobatkan sebagai keluarga sakinah teladan, dan masih banyak permasalahan-permasalahan akibat dari kurangnya pemahaman dan penerapan tentang keluarga sakinah. Dari sinilah arti pentingnya penyuluhan agama dengan penyuluhan agama maka keharmonisan keluarga dapat di bangun dengan menanamkan pada suami istri

akan pentingnya cinta dan kesetiaan. Fokus penelitian tersebut. 1) Bagaimana pelaksanaan penyuluhan agama untuk meningkatkan pemahaman keluarga sakinah di Majelis Taklim Al-Hasan 3? 2) Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam penyuluhan agama untuk meningkatkan pemahaman keluarga sakinah di Majelis Taklim Alhasan 3? 3) Bagaimana hasil penyuluhan agama untuk meningkatkan pemahaman keluarga sakinah di Majelis Taklim Al-hasan 3? Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang tepat dan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat teknik pengumpulan data yang digunakan, teknik observasi partisipasi, wawancara, dokumentasi, dan analisis data. Hasil penelitian ini Masyarakat Kecamatan Panyileukan termasuk masyarakat yang religius. Hal ini dapat dilihat dari prosentase jumlah penduduknya 100 % menganut agama dan 97,84 % beragama Islam serta hanya sekitar 2,16 % yang menganut selain agama Islam. Sebagaimana corak dan perilakunya yang beragam, kehidupan beragam di Kecamatan Panyileukan juga banyak dipengaruhi oleh keadaan lingkungannya, sosial ekonomi, dan tingkat pendidikan. Lokasi penelitian tersebut di KUA Kecamatan Panyileukan yang semula berlokasi di Jalan Pangaritan termasuk pada wilayah kelurahan Cipadung Wetan, pada tanggal 14 Februari 2013 resmi menempati gedung kantor yang baru milik negara yang beralamat di Jalan Terusan Panyileukan RT.05 RW.14 Kav 9 yang termasuk wilayah Kelurahan Cipadung Kidul.

Penelitian lain dilakukan oleh Qois Dzulfaqqor (2018), yang berjudul **“Peran Penyuluh Agama Islam dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah di Kecamatan Cakung Jakarta Timur”**, Konteks penelitian ini faktor terpenting dalam pemupukan rasa kasih sayang yang mendalam antara satu sama lain. Karena sayangnya suami pada istri dan sebaliknya, berusaha menghindarkan segala sesuatu yang akan mengurangi rasa Bahagia suami/istri. Fokus penelitian ini 1. Bagaimana tugas Penyuluh Agama Islam dalam mewujudkan keluarga sakinah? 2. Bagaimana fungsi dan hak-hak Penyuluh Agama Islam dalam mewujudkan keluarga sakinah? Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan desain deskriptif. Data diperoleh dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini Penyuluh Agama Islam Kecamatan Cakung telah melaksanakan tugasnya dalam melakukan bimbingan dan penyuluhan di majlis taklim binaanya, dimana juga telah melakukan upaya pembekalan berupa pembimbingan dan penyuluhan dengan materi yang berhubungan dengan keluarga sakinah. Lokasi penelitian ini KUA Kecamatan Cakung Jalan Kayu Tinggi kelurahan Cakung, Kota Jakarta Timur, Provinsi DKI Jakarta.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Asmiati (2019), berjudul **“Peran Penyuluh Agama Islam dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah di Desa Sapobonto Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba”**. Konteks penelitian ini Terbentuknya keluarga sakinah mawaddah warahmah akan menimbulkan rasa tenteram dan nyaman bagi jiwa raga yang memantapkan hati dalam menjalin hidup serta rasa aman dan cinta kasih bagi kedua pasangan,

Kunci utama untuk mendapatkan keluarga sakinah, mawaddah, warahmah adalah dengan meluruskan niat berkeluarga karena ingin mendapat ridho dari Allah swt

Fokus penelitian ini

1. Bagaimana upaya Penyuluh Agama Islam dalam mewujudkan keluarga sakinah di Desa Sapobonto Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba?
2. Apa faktor-faktor penghambat dan pendukung untuk mewujudkan keluarga sakinah di Desa Sapobonto Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba?

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan bimbingan dan pendekatan psikologi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, upaya penyuluh agama Islam dalam mewujudkan keluarga sakinah di Desa Sapobonto Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba yaitu:

1. pembinaan aspek keagamaan melalui majelis taklim
2. bimbingan individu.

Adapun faktor pendukung dalam mewujudkan keluarga sakinah yaitu:

1. Adanya hak dan kewajiban antar anggota keluarga.
2. Adanya dukungan pemerintah setempat terhadap pembinaan keluarga sakinah.
3. Adanya sarana dan prasarana yang mendukung untuk memberikan penyuluhan.
4. Masyarakat khususnya ibu-ibu yang ikut dalam majelis taklim senantiasa menerima arahan dari Penyuluh Agama.

Faktor penghambat: rendahnya pemahaman keislaman, faktor ekonomi, dan kurangnya SDM yang professional.

Tabel.1
Penelitian Terdahulu.

No	Nama dan Tahun	Judul	Fokus	Persamaan	Perbedaan

	Penelitian.	Penelitian	Penelitian		
1.	Nidaul Millah, Wiryo Setiana, Zaenal Muttaqin, 2017.	Penyuluhan Agama untuk Meningkatkan Pemahaman Keluarga Sakinah.	1) Bagaimana pelaksanaan penyuluhan agama untuk meningkatkan pemahaman keluarga sakinah di Majelis Taklim Al-Hasan 3? 2) Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam penyuluhan agama untuk meningkatkan pemahaman keluarga sakinah di Majelis Taklim Alhasan 3? 3) Bagaimana hasil penyuluhan Agama untuk	Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang tepat dan gambaran secara sistematis.	Lokasi penelitian yang dilakukan, dalam tujuan penelitian membahas faktor pendukung dan faktor penghambat. Pelaksanaan kegiatan satu bulan dilakukan 4 kali.

			meningkatkan pemahaman keluarga sakinah di Majelis Taklim Al-hasan 3?		
2.	Qois Dzulfaqqor , 2018.	Peran Penyuluh Agama Islam dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah.	1. Bagaimana tugas Penyuluh Agama Islam dalam mewujudkan keluarga Sakinah di Kecamatan Cakung? 2. Bagaimana fungsi dan hak-hak Penyuluh Agama Islam dalam mewujudkan keluarga Sakinah di Kecamatan Cakung?	Tujuan dan metode penelitian yang digunakan.	Masyarakat yang di teliti dan juga kondisinya. Fokus penelitian mengenai faktor penghambat kegiatan yang dilakukan. Penerapan kegiatan yang dilakukan oleh Penyuluh Agama.
3.	Asmiati, 2019	Peran Penyuluh Agama Islam	1. Upaya yang ditempuh	Metode pengumpulan data yang	Pendekatan penelitian yang

		Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah di Desa Sapobonto Kecamatan Bulukumba Kabupaten Bulukumba.	Penyuluh Agama dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah 2. Faktor pendukung dan penghambat dalam mewujudkan keluarga sakinah di Desa Sapobonto.	digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi	digunakan adalah pendekatan bimbingan dan pendekatan psikologi. Fokus penelitian membahas faktor pendukung dan faktor penghambat.
--	--	--	--	--	---

B. Kajian Teori

Kajian teori yang digunakan untuk mendasari kegiatan penelitian dengan judul “Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi” ini dipaparkan sebagai berikut:

1. Penyuluh Agama Islam

- a. Pengertian Penyuluh Agama Islam: Kata penyuluh berasal dari kata “suluh” yang berarti barang yang dipakai untuk menerangi atau mengarahkan. Sedangkan Penyuluh sendiri berarti “pemberi penerangan atau petunjuk jalan”. Bisa disimpulkan bahwa Penyuluh adalah seseorang

yang memberi penerangan dan petunjuk kepada jalan yang benar.¹⁰ Sedangkan kata “Agama” dalam “Kamus Bahasa Indonesia” berarti ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan atau kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, tata peribadatan, dan tata kaidah yang bertalian dengan kegiatan manusia serta lingkungannya dengan kepercayaan itu.¹¹ Jadi Agama bisa diartikan sebagai sistem yang mengatur seseorang dalam kepercayaan kepada Tuhan, baik dalam beribadah maupun pergaulan dengan sesama manusia dan lingkungan sekitar. Lalu kata “Islam” menurut “Kamus Umum Bahasa Indonesia” adalah agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Berpedoman pada kitab suci Al-Qur’an yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah SWT. Bisa diartikan Islam adalah agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Penyuluh Agama Islam juga mempunyai arti pembimbing umat dalam rangka pembinaan mental moral dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Penyampaian yang dilakukan oleh Penyuluh Agama Islam kepada masyarakat adalah dengan melalui bahasa yang sederhana dan dimengerti oleh masyarakat dengan pendekatan keagamaan.¹²

- b. Peran Penyuluh Agama Islam: Status kedudukan seseorang yang berada di masyarakat yang dilihat dari hak dan kewajiban (tugas pokok) dan menjalankan fungsi di masyarakat dalam memberikan penerangan,

¹⁰ Tim Penyusun Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 420.

¹¹ Tim Penyusun Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia...*, 1390.

¹² Departemen Agama RI, *Panduan Penyuluh Agama*, (Jakarta: Dirjen Bimas Islam dan Urusan Haji, 1987), 9-10.

petunjuk, maupun bimbingan kepada masyarakat agar selalu berada di jalan yang benar sesuai dengan tuntunan Agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Peran Penyuluh Agama Islam tidak pernah lepas dari tugas pokok dan fungsi yang ditetapkan oleh Kementerian Agama RI. Tugas pokok Penyuluh Agama Islam juga melakukan dan mengembangkan kegiatan bimbingan atau Penyuluh Agama dan pembangunan melalui bahasa Agama.¹³ Penyuluh Agama berperan sebagai pemimpin masyarakat, sebagai imam dalam masalah agama dan masalah kemasyarakatan serta masalah kenegaraan dalam rangka menyukseskan program pemerintah. Dengan kepemimpinannya, penyuluh agama tidak hanya memberikan penerangan dalam bentuk ucapan-ucapan dan kata-kata, akan tetapi bersama-sama mengamalkan dan melaksanakan apa yang dianjurkan. Keteladanan ini ditanamkan dalam kegiatan sehari-hari, sehingga masyarakat dengan penuh kesadaran dan keikhlasan mengikuti petunjuk dan ajakan pemimpinnya. Penyuluh agama juga sebagai agent of change yakni berperan sebagai pusat untuk mengadakan perubahan ke arah yang lebih baik, di segala bidang ke arah kemajuan, perubahan dari yang negatif atau pasif menjadi positif atau aktif. Karena penyuluh menjadi motivator utama pembangunan, peranan ini penting karena tidak semata membangun manusia dari segi lahiriah dan jasmaniahnya, melainkan membangun dari segi rohaniah, mental spritualnya dilaksanakan secara bersamasama.

¹³ Kementerian Agama RI, *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Penyuluh Agama*, (Jakarta: Dirjen Bimas Islam, 2013), 12.

Penyuluh mempunyai peran penting dalam mengarahkan manusia ke arah yang lebih baik.¹⁴

Penyuluh Agama Islam memiliki beberapa fungsi yang melekat pada statusnya di masyarakat. Adapun fungsi dari Penyuluh Agama Islam ialah sebagai berikut:

- 1) Fungsi Informatif dan Edukatif penyuluh agama islam memposisikan dirinya sebagai Da'i yang berkewajiban mendakwahkan islam, menyampaikan penerangan agama dan mendidik masyarakat dengan sebaik-baiknya sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Sunah Nabi Saw.
- 2) Fungsi Konsultatif Penyuluh Agama Islam menyediakan dirinya untuk turut memikirkan dan memecahkan persoalan-persoalan pribadi, keluarga atau persoalan secara umum yang dialami oleh masyarakat.
- 3) Fungsi Advokatif Penyuluh Agama Islam memiliki tanggung jawab moral dan sosial untuk melakukan kegiatan pembelaan terhadap masyarakat binaannya dalam berbagai ancaman, gangguan, hambatan dan tantangan yang merugikan akidah, mengganggu ibadah dan merusak akhlak.¹⁵ Dari penjelasan fungsi Penyuluh Agama Islam di atas, secara umum Penyuluh Agama Islam memiliki peran utama di masyarakat, adapun peran tersebut adalah:

¹⁴ Risal Hamsi, "Peranan Penyuluh Agama Islam Dalam Mengatasi Kekerasan Terhadap Anak Dalam Rumah Tangga Di Desa Tempe Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone" *Skripsi* (Makassar: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Alauddin, 2014).

¹⁵ Thalib Manhia, *Tugas Pokok dan Fungsi Penyuluh Agama Islam Fungsional*, [Http://Gorontalo.kemenag.go.id/Artikel/29577/Tugas-Pokok-dan-Fungsi-Penyuluh-Agama-Islam-Fungsional](http://Gorontalo.kemenag.go.id/Artikel/29577/Tugas-Pokok-dan-Fungsi-Penyuluh-Agama-Islam-Fungsional) di akses pada tanggal 17 Juni 2020.

- a) Penyuluh Agama Islam sebagai pembimbing masyarakat, Penyuluh Agama Islam sebagai pemuka agama selalu membimbing, mengayomi dan menggerakkan masyarakat untuk berbuat baik serta menjauhi perbuatan terlarang. Mengajak kepada sesuatu yang menjadi keperluan masyarakatnya terutama dalam membina keluarga.
- b) Penyuluh Agama Islam sebagai panutan dengan sifat kepemimpinannya, Penyuluh Agama Islam tidak hanya memberikan penerapan dalam bentuk ucapan dan kata-kata saja. Akan tetapi bersama-sama mengamalkan dan melaksanakan apa yang dianjurkannya. Penyuluh Agama Islam pemimpin masyarakat dalam melaksanakan berbagai kegiatan dengan memberi petunjuk dan penjelasan tentang apa yang harus dikerjakan, melaksanakan kegiatan di tempat-tempat majelis ilmu. Keteladanan ini ditanamkan di dalam kegiatan kehidupan sehari-hari, sehingga masyarakat dengan penuh kesadaran dan keikhlasan mengikuti petunjuk dan ajakan pemimpinnya.¹⁶
- c) Metode yang digunakan Penyuluh Agama Islam
- Penyuluh agama Islam dalam melaksanakan tugasnya menggunakan metode, yaitu sebagai berikut:

¹⁶ Departemen Agama RI, *Panduan Penyuluh Agama*, (Jakarta: Dirjen Bimas Islam dan Urusan Haji, 1987), 8.

i. Metode Ceramah

Ceramah memiliki pengertian yang amat luas, ceramah tidak hanya berarti mengajak dan menyeru umat manusia agar memeluk agama Islam, melainkan juga upaya membina masyarakat Islam agar berjalan ke jalan Tuhan-Nya dengan berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Hadits, agar nantinya manusia selamat di dunia dan di akhirat. Dakwah juga mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan aqidah dan syariat Islam yang telah ditetapkan Allah swt.¹⁷ Metode berasal dari dua kata yaitu. 'meta'(melalui) dan 'hodos' (jalan, cara). Dengan demikian, dapat artikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Secara terminologi metode berarti cara yang telah diatur dan melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud tujuan, Allah berfirman dalam Qur'an Surat An-Nahl Ayat 125 yang berbunyi:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih

¹⁷ Novaili, 2015 Metode Dakwah Penyuluh Agama Islam Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Terhadap Pasangan Calon Suami Istri di Kantor Urusan Agama (kua), *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, vol, 6, no 2, 406.

mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk". (QS. An-Nahl ayat 125).¹⁸

Dari paparan di atas dapat diambil konklusi bahwa metode dakwah merupakan cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang Da'i (komunikator) kepada Mad'u (penerima pesan) untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. Hal ini mengandung arti bahwa pendekatan dakwah harus bertumpu pada suatu pandangan *human oriented* mendapatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia.

Dalam melakukan penyuluhan menggunakan metode ceramah ada tiga teknik yang digunakan sehingga penyuluhan dapat berjalan dengan maksimal:

- Teknik Bil-hikmah yaitu cara yang bijaksana, bersifat akademis dan elegant, teknik ini biasanya digunakan dalam menghadapi klien yang terpelajar dan memiliki rasional yang tinggi, tetapi bersifat ragu-ragu atau bahkan kurang yakin terhadap kebenaran ajaran agama.
- Teknik Bil-mujadalah yaitu melalui perdebatan yang digunakan dalam menunjukan dan membuktikan kebenaran agama, teknik ini digunakan pada klien yang sangat kritis atau

¹⁸ Kementrian Agama RI Al-Qur'an dan Terjemahnya, 65.

tidak mudah menerima begitu saja apa yang disampaikan oleh Penyuluh Agama Islam.

-Teknik Bil-mauidzah yaitu menunjukkan contoh yang benar dan tepat, agar klien bisa mengikutinya dengan mudah, sebab kekuatan logikanya sulit menangkap bila hanya berupa penjelasan atau teori yang masih baku.¹⁹

ii. Metode Diskusi

Diskusi sering dimaksud sebagai pertukaran pikiran (gagasan, pendapat dan sebagainya) antara sejumlah orang secara lisan membahas suatu masalah tertentu yang dilaksanakan secara teratur dan bertujuan memperoleh kebenaran. Melalui metode diskusi Penyuluh Agama dapat mengembangkan kualitas mental dan juga pengetahuan Agama para masyarakat dan memperluas pandangan tentang materi penyuluhan yang didiskusikan mengenai keluarga sakinah. Dalam melakukan kegiatan Penyuluhan antara Penyuluh Agama Islam dengan masyarakat lebih enak dan juga bisa menjalin kedekatan antara keduanya, disaat Penyuluh Agama Islam dan masyarakat bisa menjalin kerukuan dan keeratan maka akan timbul rasa kasih

¹⁹ Qois Dzulfaqqor, "Peran Penyuluh Agama Islam dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah, (*Skripsi*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulloh, Jakarta:2018), 75.

sayang yang mendalam dan bisa dikatakan seperti keluarga yang sangat dekat.²⁰

iii. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode yang dilakukan dengan menggunakan tanya jawab untuk mengetahui sampai sejauh mana ingatan atau pikiran seseorang memahami atau menguasai materi dakwah atau penyuluhan. Metode tanya jawab sebagai suatu cara menyajikan penyuluhan harus digunakan bersama-sama dengan metode lainnya, seperti metode ceramah. Metode tanya jawab ini sifatnya membantu kekurangan-kekurangan yang terdapat pada metode ceramah. Dengan metode ini masyarakat bisa mengutarakan perihal apapun yang sedang di alami untuk bisa di diskusikan bersama dengan Penyuluh Agama Islam.²¹

iv. Metode Silaturahmi

Metode penyuluhan yang dilakukan pada suatu objek tertentu dalam rangka menyampaikan isi dakwah pada penerima penyuluhan. Membantu individu untuk mengatasi masalahnya dan membantu mencapai perkembangan diri yang optimal dengan sumber-sumber yang ada pada dirinya sendiri.

²⁰ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amza, 2009), 102.

²¹ Samsul Munir amin, *Ilmu Dakwah*,(Jakarta : Amza, 2009), 102.

Melakukan penyuluhan dan bimbingan dengan mendatangi rumah kerumah atau ke majlis terdekat yang ada di masyarakat dengan metode ini bisa menjadikan masyarakat sangat senang karena bisa mendapatkan pengetahuan dan ilmu mengenai Agama Islam. Jadi konseling merupakan hubungan membantu

c. Macam-macam Penyuluh.

- 1) Penyuluh Agama Muda: penyuluh agama yang bertugas pada masyarakat di lingkungan pedesaan.
- 2) Penyuluh Agama Madya: penyuluh agama yang bertugas pada masyarakat di lingkungan perkotaan.
- 3) Penyuluh Agama Utama: penyuluh agama yang bertugas pada masyarakat di lingkungan para pejabat instansi pemerintah/swasta.²²

Adapun penyuluh agama dalam lingkungan kementerian agama dalam melaksanakan tugas penyuluhan diklasifikasikan menjadi dua yaitu penyuluh agama Non PNS dan penyuluh agama PNS:

- a) Penyuluh agama yang berasal dari masyarakat (non PNS) kemudian dikenal dengan istilah penyuluh agama honorer, yaitu pakar agama, guru ngaji dan mubaligh yang melakukan kegiatan dakwah, yang diberikan tanda terima kasih dalam bentuk honorium yang diberikan setiap bulan.

²² Nurmilati, <http://kalsel.kemenag.go.id/file/file/penamas/wcgy13613070008.pdf> (diakses 1 20 Oktober 2018).

b) Penyuluh agama yang berasal dari PNS, di lingkungan departemen Agama. Dalam rangka menjamin karir dan kepangkatan jabatan dan meningkatkan profesionalisme penyuluh Agama yang berasal dari PNS berdasarkan keputusan Presiden No. 87 tahun 1991, Keputusan Menko Wasbangpan No. 54/MK/WASPAN/1991 dan keputusan bersama Menteri Agama dan Kepala BKN No. 574 dan 178 penyuluh Agama ditetapkan sebagai jabatan fungsional yang dikaitkan dengan angka kredit.

2. Keluarga Sakinah

a. Pengertian Keluarga adalah sanak saudara yang bertalian dengan perkawinan atau sanak saudara yang bertalian dengan keturunan, atau yang dimaksud dengan keluarga adalah masyarakat terkecil yang terdiri dari suami istri yang terbentuk melalui perkawinan yang sah, baik mempunyai anak maupun tidak sama sekali. Menurut Yesi Perwira Utami keluarga adalah satuan kekerabatan yang sangat mendasar dalam masyarakat. Biasanya terdiri dari ibu, ayah, dengan anak-anaknya, atau orang seisi rumah yang menjadi tanggungannya. Keluarga batih biasanya disebut sebagai keluarga inti, yaitu keluarga yang terdiri atas suami, istri dan anak. Yesi Perwira Utami membagi makna keluarga ke dalam dua pengertian. Pertama, keluarga sebagai ikatan kekerabatan antar individu. Keluarga dalam pengertian ini merujuk pada mereka yang punya hubungan darah dan pernikahan. Kedua, sebagai sinonim rumah tangga. Dalam makna ini ikatan kekerabatan tetap penting, namun yang ditekankan adalah

adanya kesatuan hunian dan ekonomi. Sakinah adalah tenang atau tentram. Keluarga sakinah berarti keluarga yang tentram, damai, dan tidak banyak konflik serta mampu menyelesaikan problem-problem yang dihadapi.²³ Menurut Yesi Perwira Utami keluarga sakinah adalah sebuah proses yang terus menerus harus diusahakan. Oleh karena itu agar dapat sampai ke tujuan sebagai keluarga yang sakinah diperlukan kesabaran dan kesediaan bersama suami istri untuk saling mendukung dan mengingatkan.²⁴

b. Upaya Membentuk atau Mewujudkan Keluarga Sakinah yaitu:

- 1) Mewujudkan harmonisasi hubungan antara suami istri dapat dicapai antara lain: adanya saling pengertian, saling menerima kenyataan, saling menyesuaikan diri, memupuk rasa cinta, melaksanakan azas musyawarah, suka memaafkan, dan berperan serta untuk kemajuan bersama.
- 2) Memahami antara hak dan kewajiban sebagai suami atau istri, segala persoalan yang ada bisa diselesaikan bersama dengan musyawarah tanpa ada yang disembunyikan.

c. Membina hubungan antara anggota keluarga dan lingkungan, yaitu:

- 1) Hubungan antara anggota keluarga: Karena hubungan persaudaraan yang lebih luas menjadi ciri dari masyarakat kita, hubungan diantara

²³ Yesi Perwira Utami, "Model Bimbingan Penyuluhan Islam Terhadap Pasangan Pernikahan Dini dalam Upaya Membentuk Keluarga Sakinah, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri, Semarang:2016), 56.

²⁴ Yesi Perwira Utami, Model Bimbingan Penyuluhan Islam Terhadap Pasangan Pernikahan Dini dalam Upaya Membentuk Keluarga Sakinah,, 56-57.

sesama keluarga harus terjalin dengan baik antara keluarga dari kedua belah pihak.

- 2) Hubungan dengan tetangga dan masyarakat: Tetangga merupakan orang-orang yang terdekat yang umumnya merekalah orang yang pertama tahu dan dimintai pertolongan. Oleh karenanya sangatlah janggal atau bermasalah kalau hubungan dengan tetangga tidak mendapat perhatian.
- 3) Melaksanakan pembinaan kesejahteraan keluarga: Ada beberapa upaya yang dapat ditempuh untuk itu, antara lain dengan cara melaksanakan: Keluarga Berencana, Usaha Perbaikan Gizi Keluarga (UPGK), dan Imunisasi.
- 4) Membina kehidupan beragama dalam keluarga: ada beberapa yang perlu diperhatikan dan diamalkan dalam kaitannya dengan pembinaan kehidupan beragama dalam keluarga, diantaranya: melaksanakan shalat lima waktu dan membiasakan shalat berjamaah dalam keluarga atau mengajak keluarga mengikuti shalat berjamaah di masjid, membiasakan berdzikir (mengingat) dan berdo'a kepada Allah dalam keadaan suka dan duka, membudayakan ucapan atau kalimat thoyyibah, membiasakan menyucapkan salam dan menjawabnya, secara tetap menyisihkan sebagian dari harta untuk kepentingan Islam (Infaq, shodaqoh), jika terjadi perselisihan antara suami-istri atau

anggota keluarga, segera mengambil air wudhu dan beribadah, dan menghiasi rumah dengan hiasan yang bernafaskan Islam.²⁵

d. Kriteria Keluarga Sakinah

Dalam Program Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah disusun kriteria-kriteria umum keluarga sakinah yang terdiri dari Keluarga Pra Sakinah, Keluarga Sakinah I, Keluarga Sakinah II, Keluarga Sakinah III, dan Keluarga Sakinah III Plus yang dapat dikembangkan lebih lanjut sesuai kondisi masing-masing daerah. Uraian masing-masing kriteria sebagai berikut:

- 1) Keluarga Pra Sakinah: yaitu keluarga-keluarga yang dibentuk bukan melalui ketentuan perkawinan yang sah, tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar spiritual dan material (*basic need*) secara minimal, seperti keimanan, shalat, zakat fitrah, puasa, sandang, pangan, papan dan kesehatan.
- 2) Keluarga Sakinah I: yaitu keluarga-keluarga yang dibangun atas perkawinan yang sah dan telah dapat memenuhi kebutuhan spiritual dan material secara minimal tetapi masih belum dapat memenuhi kebutuhan sosial psikologisnya seperti kebutuhan akan pendidikan, bimbingan keagamaan dalam keluarganya, mengikuti interaksi sosial keagamaan dengan lingkungannya.

²⁵ Yesi Perwira Utami, Model Bimbingan Penyuluhan Islam Terhadap Pasangan Pernikahan Dini dalam Upaya Membentuk Keluarga Sakinah,, 59.

- 3) Keluarga Sakinah II: yaitu keluarga-keluarga yang dibangun atas perkawinan yang sah dan disamping telah dapat memenuhi kebutuhan kehidupannya juga telah mampu memahami pentingnya pelaksanaan ajaran agama serta bimbingan keagamaan dalam keluarga serta mampu mengadakan interaksi sosial keagamaan dengan lingkungannya, tetapi belum mampu menghayati serta mengembangkan nilai-nilai keimanan, ketaqwaan dan akhlaqul karimah, infaq, zakat, amal jariyah, menabung dan sebagainya.
- 4) Keluarga Sakinah III: yaitu keluarga-keluarga yang dapat memenuhi seluruh kebutuhan keimanan, ketaqwaan, akhlaqul karimah sosial psikologis, dan pengembangan keluarganya, tetapi belum mampu menjadi suri tauladan bagi lingkungannya.
- 5) Keluarga Sakinah III Plus: yaitu keluarga-keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan keimanan, ketaqwaan dan akhlaqul karimah secara sempurna, kebutuhan sosial psikologis, dan pengembangannya serta dapat menjadi suri tauladan bagi lingkungannya.²⁶

e. Ciri-ciri Keluarga Sakinah sebagai berikut:

- 1) Berdiri diatas pondasi keimanan yang kokoh selalu mengupayakan untuk beribadah meminta doa kepada Allah supaya diberikan keberkahan dalam keluarga.

²⁶ Ndita Angga Setia Widodo, "Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Membentuk Keluarga Sakinah Mualaf", (*Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri, Ponorogo, 2019), 24-25.

- 2) Menunaikan misi ibadah dalam kehidupan dan terus berusaha di dalam melakukan atau menjalani kehidupan berumah tangga bisa lancar dan tidak ada suatu masalah apapun.
- 3) Mentaati ajaran agama dan tidak lupa untuk selalu bersikap toleran terhadap siapapun.
- 4) Saling mencintai dan menyayangi antara suami dan istri lebih-lebih kepada anak agar dalam menjalani hari-hari bisa nyaman, tentram dan tanpa adanya kesenjangan antara satu sama lain.
- 5) Saling menjaga dan menguatkan dalam kebaikan melakukan komunikasi secara terus menerus agar semua masalah bisa saling bersama untuk menyelesaikannya.²⁷

f. Fungsi-Fungsi Keluarga.

Secara umum, keluarga mempunyai fungsi mewujudkan suatu kehidupan keluarga yang tenang, aman, dan damai atau bahagia atas dasar nilai-nilai ke-Tuhanan yang menjadi sumber dalam menambahkan dasar kepribadian seseorang setelah dewasa. Keluarga mempunyai fungsi yang tidak hanya terbatas selaku penerus keturunan, dalam bidang pendidikan, keluarga merupakan sumber pendidikan utama, karena segala pengetahuan dan kecerdasan intelektual manusia diperoleh pertama dari orang tua dan anggota keluarganya sendiri.²⁸ Berikut beberapa fungsi keluarga yaitu:

²⁷ Lilis Satriah, *Bimbingan Konseling Keluarga*, (Bandung: Fokus Media, 2017), 31-33.

²⁸ Yulia Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa, *2 Psikologi Untuk Keluarga*, (Cet. I; Jakarta: Libri, 2012), 1.

- 1) Fungsi biologis Pernikahan dilakukan antara lain bertujuan untuk memperoleh keturunan, memelihara dan membesarkan anak, memelihara dan merawat anggota keluarga serta memenuhi kebutuhan keluarga.
- 2) Fungsi Agama Keluarga mempunyai fungsi sebagai tempat beribadah, yang secara serempak berusaha mengembangkan amal shaleh dan anak yang shaleh. Pelaksanaan dan pembinaan ketaatan beragama dan beribadah pada anak di mulai dari dalam.

g. Hal-hal Yang Perlu Dihindari Dalam Keluarga.

Dalam rangka membina kebahagiaan dan kesejahteraan keluarga ada yang perlu di cegah dan dihindari antara lain:

- 1) Membuka rahasia pribadi, segala rahasia pribadi lebih lebih yang menyangkut aib dan kekurangan suami maupun istri tidak perlu dibukakan kepada orang lain.
- 2) Cemburu yang berlebihan, sifat cemburu dalam batas tertentu dapat diterima sebagai tanda adanya cinta seseorang suami kepada istri dan sebaliknya.
- 3) Rasa dendam, iri hati dan dengki, dendam yang berkepanjangan apalagi yang tidak jelas ujung pangkalnya.²⁹

3. Konseling Keluarga

a. Pengertian Konseling dalam Keluarga

²⁹ Kantor Wilayah Kementrian Agama RI Provinsi DKI Jakarta, Membina Keluarga Sakinah, (Jakarta

Konseling adalah bantuan yang diberikan oleh seorang pembimbing kepada seorang konseli atau kelompok yang memiliki problemnya dengan jalan wawancara dengan maksud agar klien mengerti lebih jelas tentang problemnya sendiri dan memecahkan problemnya sesuai kemampuannya dengan mempelajari saran-saran dari pembimbing atau konselor. Sedangkan arti dari keluarga adalah suatu ikatan persekutuan hidup atas dasar perkawinan antara orang dewasa yang berlainan jenis yang hidup bersama dan tinggal dalam sebuah rumah tangga. Konseling keluarga pada dasarnya merupakan penerapan konseling pada situasi yang khusus. Konseling keluarga ini secara fokus pada masalah yang berhubungan dengan situasi keluarga, yang penyelenggaraannya melibatkan anggota keluarga.³⁰

Hal ini sejalan dengan pendapat (Brammer dan Shostrom) (dalam Lilis Satriah) mereka memandang bahwa konseling keluarga secara keseluruhan yakni setiap anggota keluarga adalah bagian yang tidak mungkin dipisahkan dari klien baik dalam melihat permasalahannya maupun penyelesaiannya. Pada mulanya konseling keluarga terutama diarahkan untuk membantu anak agar dapat beradaptasi lebih baik untuk mempelajari lingkungannya melalui perbaikan lingkungan keluarganya. Orang yang menjadi klien adalah orang yang memiliki masalah pertumbuhan didalam keluarga. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan konseling keluarga adalah penerapan konseling pada situasi khusus

³⁰ Lilis Satriah, *Bimbingan Konseling Keluarga,*, 61.

yakni sebagai upaya untuk membantu individu keluarga dalam memecahkan masalah yang dialami, agar potensi setiap anggota keluarga dapat berkembang seoptimal mungkin.³¹

b. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Konseling Keluarga.

Tujuan konseling terbagi menjadi dua khusus dan umum, adapun tujuan yang bersifat umum yaitu:

- 1) Untuk membantu anggota keluarga, belajar dan menghargai secara emosional bahwa dinamika keluarga adalah kait mengait diantara anggota keluarga.
- 2) Agar tercapai keseimbangan yang akan membuat pertumbuhan dan peningkatan setiap anggota.

Adapun tujuan yang bersifat khusus yaitu:

- 1) Meningkatkan toleransi dan dorongan anggota keluarga terhadap cara yang istimewa.
- 2) Mengembangkan motif dan potensi setiap anggota keluarga dengan cara mendorong, dan memberi semangat.

Fungsi Bimbingan dan Konseling Keluarga sebagai berikut:

- 1) Fungsi Pemahaman: Fungsi bimbingan yang membantu klien agar memiliki pemahaman terhadap dirinya dan lingkungannya dan (pendidikan, pekerjaan dan norma agama).

³¹ Lilis Satriah, *Bimbingan Konseling Keluarga,*, 61-62.

- 2) Fungsi preventif: Fungsi yang berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya.
- 3) Fungsi Pengembangan: Fungsi bimbingan yang sifatnya lebih proaktif dari fungsi lainnya, konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.³²

c. Tahapan Konseling Keluarga

Secara umum tahapan konseling keluarga berjalan menurut tahapan berikut:

- 1) Pengembangan *Rapport* merupakan suasana hubungan konseling yang akrab, jujur, saling percaya sehingga menimbulkan keterbukaan diri klien. Menurut Sofyan Willis (dalam Lilis Satriah)³³ mengemukakan upaya pengembangan rapport itu ditentukan oleh aspek-aspek diri konselor yaitu:
 - a) Kontak Mata
 - b) Perilaku nonverbal (perilaku *attending*), bersahabat, hangat, luwes, keramahan, terbuka.

³² Lilis Satriah, *Bimbingan Konseling Keluarga,*, 65-67.

³³ Lilis Satriah, *Bimbingan Konseling Keluarga,*, 101.

c) Bahasa lisan/verbal (sapaan sesuai dengan teknik-teknik konseling), seperti ramah, menyapa, senyum dan bahasa lisan yang halus.

2) Pengembangan Apresiasi Emosional.

Pada saat ini masing-masing anggota keluarga yang tadinya dalam keadaan terganggu komunikasi atau bahkan dalam keadaan sakit, mulai terlihat interaksi diantara mereka dan dengan konselor. Mereka mulai mampu menghargai perasaan masing-masing, dengan keinginan agar masalah yang mereka hadapi akan terselesaikan dihadapan konselor. Ada dua teknik konseling keluarga yang efektif yaitu *sculpting* dan *role playing*. Kedua teknik ini memberikan peluang bagi pernyataan-pernyataan emosi tertekan dan penghargaan terhadap luapan emosi anggota keluarga.

3). Fase Membina Hubungan Konseling

Fase ini amat penting didalam proses konseling, dan keberhasilan tujuan konseling secara efektif ditentukan oleh keberhasilan konselor dalam membina hubungan konseling itu. Menurut Gunarsa (dalam Lilis Satriah)³⁴ sikap-sikap yang penting dari konselor adalah sebagai berikut:

a) *Acceptance*: menerima klien secara ikhlas tanpa mempertimbangkan apapun dari klien, mengupayakan yang

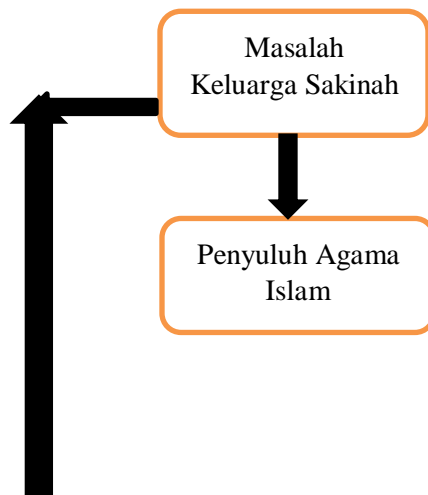
³⁴ Lilis Satriah, *Bimbingan Konseling Keluarga,*, 105.

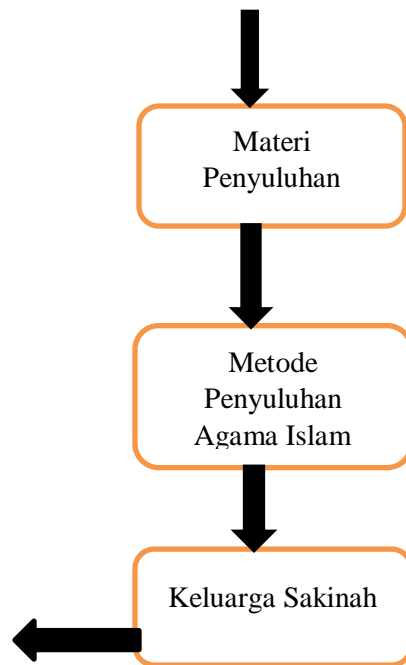
terbaik dan melayani tanpa ada tujuan yang lain selain membantu permasalahan klien.

- b) *Unconditional* positif regard: menghargai klien tanpa syarat, menerima klien apa adanya. Disaat klien nyaman dengan konselor maka klien akan merasa dirinya benar-benar dihargai sehingga klien merasa nyaman dan betah.
- c) *Understanding*: konselor dapat memahami keadaan klien sebagaimana adanya. Dalam kondisi apapun dan keadaan yang seperti apapun konselor paham dengan problem dari klien meski klien belum menjelaskan apa permasalahan yang dialaminya.
- d) *Genuine*: konselor itu asli dan jujur dengan dirinya sendiri. Menjadikan dirinya sebagai seseorang yang bisa bertanggung jawab kepada siapapun.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konsep dari penelitian ini adalah melihat bagaimana peran Penyuluh Agama Islam dan metode yang digunakan Penyuluh Agama Islam dalam mewujudkan keluarga sakinah di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi. Berdasarkan pada analisis diatas, maka kerangka konsep penelitian ini ditunjukkan pada gambar 1, yaitu:





Penjelasan dari kerangka konseptual di atas adalah :

1. Masalah keluarga sakinah: Masalah yang ada pada kasus ini yaitu keluarga yang mengalami sedikit masalah pada keluarganya dikarenakan kurangnya komunikasi serta kurang stabilnya ekonomi yang ada pada keluarga tersebut.
2. Penyuluh Agama Islam memiliki arti pembimbing umat dalam rangka pembinaan mental moral dan ketaqwaan kepada Allah SWT.³⁵
3. Materi Penyuluhan: Memberikan binaan dan penyuluhan tentang ilmu pengetahuan dan ilmu Agama terhadap masyarakat dengan cara tatap muka (sebelum covid), setelah ada covid binaan terhadap masyarakat dilakukan dengan perantara alat elektronik.

³⁵ Departemen Agama RI, *Panduan Penyuluh Agama*, (Jakarta: Dirjen Bimas Islam dan Urusan Haji, 1987), 9-10.

4. Metode Penyuluhan Agama Islam: Metode yang digunakan oleh Penyuluh Agama Islam bidang keluarga sakinah meliputi metode ceramah, diskusi tanya jawab dan silaturahmi.
5. Keluarga Sakinah adalah keluarga yang mampu menjaga kedamaian dan memiliki cinta dan kasih sayang.³⁶

³⁶ Subdit Bina Keluarga Sakinah, *Fondasi Keluarga Sakinah*, (Jakarta: Ditjen Bimas Islam Kemenag RI, 2017), 12.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang memiliki ciri khas alami sebagai sumber data langsung, penulis buku kualitatif lainnya menurut Dezin yang sebagaimana telah dikutip Moleong mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fakta yang terjadi dan dilakukan dengan cara melibatkan metode-metode yang ada dalam penelitian kualitatif, metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan memanfaatkan dokumen.³⁷

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menganalisa fakta yang terjadi, untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Metode deskriptif kualitatif ini berguna dalam mengumpulkan informasi yang faktual mengenai Peran Penyuluh Agama Islam dan metode dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi.

³⁷ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT remaja rosdakarya, 2019), 5.

B. Lokasi Penelitian

Sebagaimana judul penelitian di atas, bahwasanya peneliti mengambil lokasi penelitian yang bertempat di KUA Kecamatan Gambiran Jl. Ahmad Yani No.24 Kabupaten Banyuwangi 68486.

Tabel Kegiatan 2

No	Kegiatan	April (2021)				Mei (2021)				Juni (2021)				Juli (2021)			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan	■	■	■	■												
	a. Observasi																
	b. Identifikasi Masalah																
	c. Penentuan Tindakan																
	d. Pengajuan Judul																
	e. Penyusunan Proposal	■	■	■													
	f. Pendekatan Instrument		■	■													
	g. Seminar Proposal			■	■												
	h. Pengajuan Izin Penelitian			■	■												
2	Pelaksanaan				■	■	■	■	■								
	a. Pengumpulan Data Penelitian						■	■	■	■							
	b. Analisis Data										■	■	■				
3	Penyusunan Laporan											■	■	■	■	■	
	a. Penelitian Laporan												■	■	■	■	
	b. Ujian Skripsi															■	■

C. Kehadiran Peneliti

Sebagaimana yang sudah di jelaskan di atas metode yang di gunakan oleh penulis adalah metode kualitatif. Dalam metode kualitatif ini kehadiran peneliti di lapangan sangat di butuhkan untuk memperoleh informasi sebanyak mungkin dan mencari kebenaran dari informasi yang di peroleh. Dalam metode kualitatif, pengamat memiliki peran pada dasarnya berarti, mengendalikan pengamat dan memperhatikan sedetail mungkin sampai pada hal-hal yang terkecil. Peneliti hanya mengamati dan bersifat netral terhadap semua kejadian atau peristiwa yang sudah berlangsung di lokasi penelitian. Oleh karena itu peneliti harus hadir dan terjun langsung ke lokasi penelitian, agar mendapatkan informasi yang benar-benar valid. Validasi peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistik.³⁸

D. Subyek Penelitian

Proses penentuan informan atau subyek penelitian dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi

³⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014), 59-60.

sosial yang diteliti atau dengan kata lain pengambilan sampel diambil berdasarkan kebutuhan penelitian.³⁹

Dalam penelitian ini yang direncanakan akan dijadikan sebagai informan atau subjek penelitian diantaranya adalah:

- a. Kepala KUA Kecamatan Gambiran yang diharapkan bisa menjadi tambahannya wawasan, sumber atau bahan penelitian tentang keluarga sakinah untuk mendapatkan data yang baik.
- b. Penyuluh Agama bidang Keluarga Sakinah Kecamatan Gambiran yang diharapkan bisa menjadi sumber keakuratan data serta sumber yang dijadikan titik fokus dalam berlangsungnya penggalian data keluarga sakinah.
- c. Penyuluh Agama bidang Radikalisme yang diharap juga dapat membantu memberikan informasi mengenai penyuluh agama dan juga keluarga sakinah.

E. Sumber Data

Dalam studi lapangan ini dapat diperoleh data atau keterangan secara langsung dari Instansi atau lembaga yang terkait yaitu dengan data primer yaitu sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Sumber data penelitian tentang Peran Penyuluh Agama Islam dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi ini, dibedakan menjadi dua jenis sumber data:

³⁹ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Alfabeta, 2018), 96.

1. Sumber data primer, yaitu orang-orang yang dijadikan sebagai subyek penelitian sebagaimana disebutkan pada bagian sebelumnya. Mereka yang hadir langsung pada saat peneliti melakukan wawancara ataupun observasi.
2. Sumber data sekunder, yaitu buku-buku, dan dokumentasi lembaga, yang mendukung dari data primer dan relevan dengan pokok permasalahan serta masih ada korelasinya dengan penelitian ini.

F. Teknik Pengumpulan Data

Langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴⁰

Untuk memperoleh data yang valid dan relevan dengan objek penelitian, maka peneliti menggunakan beberapa metode antara lain adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁴¹ Observasi dapat dilakukan secara partisipatif atau nonpartisipatif. Dalam observasi partisipatif (*participatory observation*), pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung dan terlibat dengan kegiatan yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sedangkan dalam observasi nonpartisipatif (*nonparticipatory*

⁴⁰ Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif",, 104

⁴¹ Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif",, 106

observation), pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi partisipatif. Pengamatan dilakukan terhadap peristiwa yang ada untuk mengetahui peran Penyuluh Agama Islam dalam mewujudkan keluarga sakinah di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi.

2. Interview/Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁴² Jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi.⁴³ Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk menggali data tentang peran Penyuluh Agama Islam, kegiatan yang dilakukan, adapun instrumen pengumpulan datanya berupa pedoman wawancara terstruktur dengan mewawancarai Kepala KUA, dan Penyuluh Agama.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk

⁴² Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif",, 114.

⁴³ Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif",, 114.

gambar, misal foto, gambar hidup dll. Dokumen yang berbentuk karya misal karya seni, patung, dan film.⁴⁴ Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data mengenai Peran Penyuluh Agama dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi.

G. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan pada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan pada orang lain.⁴⁵

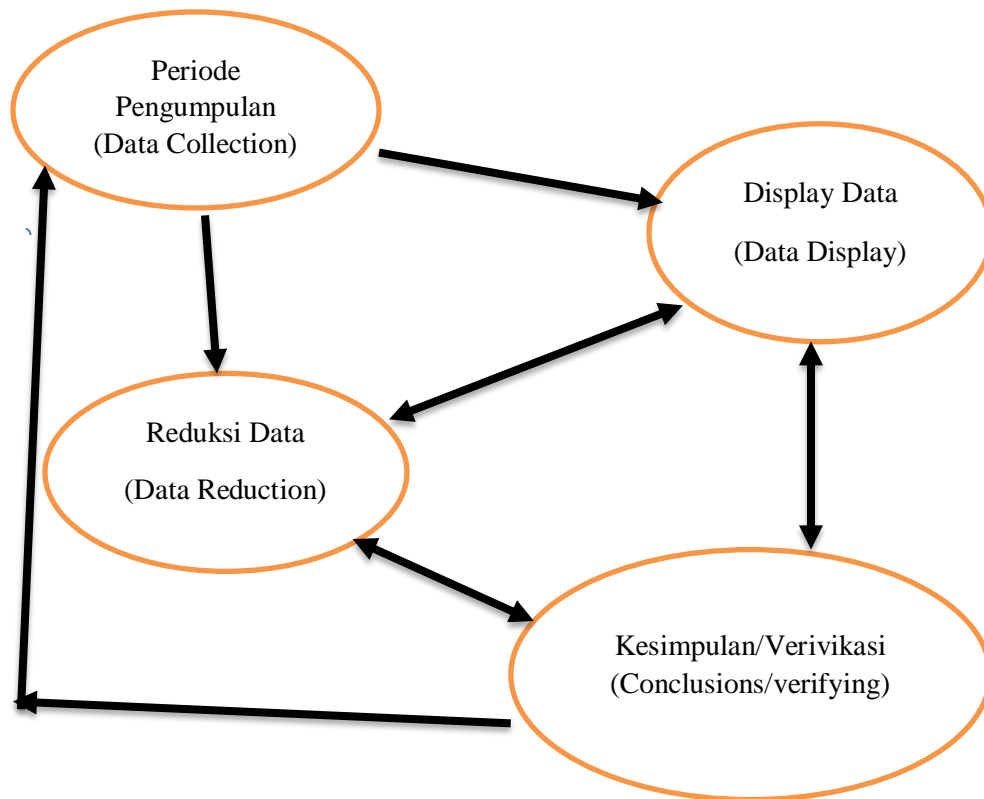
Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah penuh.⁴⁶

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, seperti digambarkan pada gambar 2 diagram alur berikut ini:

⁴⁴ Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif",, 124.

⁴⁵ Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif",, 130.

⁴⁶ Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif",, 132-133.



Gambar 3.2 Komponen dalam analisis data.

1. Pengumpulan Data dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Dengan ini pengumpulan data mengenai peran Penyuluh Agama Islam dalam mewujudkan keluarga sakinah akan semakin baik.
2. Reduksi Data dalam penelitian ini berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, seperti halnya memfokuskan pada pokok permasalahan pada subjek mengenai problem dalam keluarganya.
3. Penyajian Data dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan

sejenisnya, dengan ini akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami mengenai peran Penyuluh Agama Islam dalam mewujudkan keluarga sakinah.

4. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas mengenai peran Penyuluh Agama Islam dalam mewujudkan keluarga sakinah.⁴⁷

H. Keabsahan Data

Langkah selanjutnya adalah pemeriksaan keabsahan data. Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).⁴⁸ Usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data temuan di lapangan dalam penelitian ini, yaitu dengan melakukan pemeriksaan keabsahan data menggunakan kriteria teknik derajat kepercayaan (*credibility*). Penerapan kriteria derajat kepercayaan (*credibility*) pada dasarnya menggantikan validitas internal dari nonkualitatif. Kriteria ini berfungsi: pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan

⁴⁷ Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif",, 141-142.

⁴⁸ Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Bandung:PT remaja rosdakarya, 2019), 324.

penemuannya dapat dicapai; kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.⁴⁹ Dalam kriteria derajat kepercayaan (*credibility*) ada tujuh teknik pemeriksaan:

1. Perpanjangan keikut-sertaan,
2. Ketekunan pengamatan,
3. Triangulasi,
4. Pengecekan sejawat,
5. Kecukupan referensi,
6. Kajian kasus negatif,
7. Pengecekan anggota.

Selanjutnya teknik pemeriksaan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu.⁵⁰ Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan *sumber, metode, penyidik, dan teori*.⁵¹ Penelitian ini hanya menggunakan dua metode triangulasi, yaitu:

- a. Triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif, dengan upaya yang dilakukan yaitu membandingkan hasil observasi dan wawancara.

⁴⁹ Moleong, "Metode Penelitian Kualitatif", ..., 324.

⁵⁰ Moleong, *Penelitian Kualitatif*..., 330.

⁵¹ Moleong, *Penelitian Kualitatif*..., 330.

- b. Trianggulasi teori yaitu berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.⁵² Dengan upaya yang dilakukan yaitu membandingkan dengan teori-teori yang ada.

I. Tahap tahap Penelitian

Menurut John Creswell (dalam Raco) menyajikan tahap-tahap penelitian, peneliti akan menjelaskan secara lebih sederhana dan praktis, adalah sebagai berikut:⁵³

1. Tahapan pertama identifikasi masalah yaitu sebuah keluarga yang dalam menjalani kehidupan bersama antara suami dan istri yang sedang mengalami ketidak harmonisan dikarenakan kurangnya kebutuhan ekonomi serta pendidikan yang rendah sehingga menyebabkan kurangnya rasa perhatian dan pengertian antara satu sama lain dengan ini peneliti mengambil penelitian tentang Peran Penyuluh Agama Islam dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi.
2. Tahapan kedua pembahasan atau penelusuran kepustakaan yaitu penelitian untuk judul peran Penyuluh Agama Islam dalam mewujudkan keluarga sakinah ini juga sudah banyak yang melakukan penelitian dan untuk pokok permasalahannya berbeda dengan yang peneliti sekarang lakukan. Penelitian ini lebih menekankan proses konseling yang dilakukan oleh pihak Penyuluh Agama Islam bidang keluarga sakinah.
3. Tahapan ketiga maksud dan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan

⁵² Moleong, *Penelitian Kualitatif...*, 331.

⁵³ Raco, "Metode Penelitian Kualitatif", (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana), 18.

menindak lanjuti lebih lanjut tentang peran atau kegiatan apa saja yang dilakukan oleh Penyuluh Agama. Tujuan dari penelitian ini ingin mengetahui peran Penyuluh Agama Islam dalam mewujudkan keluarga sakinah dan ingin mengetahui metode apa saja yang dilakukan oleh Penyuluh Agama Islam dalam mewujudkan keluarga sakinah.

4. Tahapan ke empat pengumpulan data observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topik tertentu, dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.
5. Tahapan ke lima analisis dan penafsiran data analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan pada orang lain sehingga dalam penggalian data mengenai peran Penyuluh Agama Islam dalam mewujudkan keluarga sakinah bisa lengkap dan akurat.
6. Tahapan ke enam pelaporan peneliti melaporkan makna-makna yang dapat dipelajari, baik pembelajaran terhadap isu yang berada di balik kasus yang dilakukan. Penelitian ini akan mengungkap makna dalam proses wawancara mendalam, observasi dan dokumen yang menunjang. Menurut Lincoln dan

Guba⁵⁴, tahapan ini disebut sebagai tahapan untuk menggali pembelajaran terbaik yang dapat diambil dari kasus yang diteliti. Penelitian dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, mengingat penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, memahami dan mendiskripsikan Peran Penyuluh Agama Islam dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi.

⁵⁴ Lincoln, Y.S. and Guba, E.G, *Naturalistic Inquiry*. (Baverly Hills, CA: Sage Publication, 1985), 203.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data dan Analisis.

1. Gambaran Umum KUA Kecamatan Gambiran

- a. Profil Singkat Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi.

Kantor Urusan Agama merupakan penunjang tugas atau pembantu dari Kementrian Agama dalam berbagai bidang keagamaan, termasuk penyuluhan bimbingan calon pengantin. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan Kantor Urusan Agama dalam memberikan bimbingan menjadi penting dalam mewujudkan keluarga sakinah bagi masyarakat Kecamatan Gambiran.

Pada periode ini KUA kecamatan Gambiran di kepalai oleh Bapak H. Abdul Aziz beliau sudah sangat lama dalam menjalankan tugas di Kantor Urusan Agama dan tidak bisa diragukan lagi kemampuannya. Untuk letak wilayah KUA Kecamatan Gambiran berada di jalan Ahmad Yani No.24 Desa Jajag Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi. Untuk pelayanan yang diberikan KUA Kecamatan Gambiran hari senin sampai jumat pukul 08.00 pagi sampai 14.00 dan hari sabtu dan ahad libur.⁵⁵

⁵⁵ Hasil Wawancara Penelitian dengan Bapak Imam Muhayat tanggal 3 Juli 2021.

- b. Daftar Petugas Penyuluh Agama Islam Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi.⁵⁶

Tabel 3.

NO	NAMA	TUGAS/BIDANG
1	IMAM MUHAYAT, S.Ag	RADIKALISME DAN ALIRAN SEMPALAN
2	SURURIN NAFIAH, S.Pd.I	KELUARGA SAKINAH
3	MUHAMMAD IMAM TAUFIK, S.Pd.I	ZAKAT
4	HARIS SHOFIUDIN, S.HI.	BUTA AKSARA AL-QUR'AN
5	MUHAMMAD TO'IB	WAQAF
6	SUBANDRIYO, S.Pd.I	NARKOBA DAN HIV/AIDS
7	KHOIRUDDIN SYAM	PRODUK HALAL
8	AHMAD SHODIQ	KERUKUNAN UMAT BERAGAMA

(Sumber : data dari Kantor KUA Kecamatan Gambiran, 2021)

- c. Letak Geografis

Letak bangunan Kantor KUA Kecamatan Gambiran sangat strategis, hal ini disebabkan letaknya berada di pinggir jalan raya jalan Ahmad Yani Jajag Gambiran, serta transportasi menuju ke kantor KUA Kecamatan Gambiran sangat mudah dan jalan umum serta banyak kendaraan yang berlalu lalang di jalan Ahmad Yani.

Lokasi Kantor KUA Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi, dengan batas-batas sebagai berikut :

⁵⁶ Data KUA Kecamatan Gambiran

- Sebelah Utara berbatasan dengan sungai.
- Sebelah Selatan adalah pertokoan
- Sebelah Timur adalah pertokoan
- Sebelah Barat adalah sawah

Karena letaknya yang strategis, sangat memungkinkan bagi para masyarakat yang ingin melakukan pelayanan di kantor KUA Kecamatan Gambiran.⁵⁷

d. Sarana dan Prasarana.

Tabel 4

No	Jenis	Volume	Kondisi
1	Ruang Kepala KUA	1	Baik
2	Ruang TU	1	Baik
3	Ruang Penyuluh	4	Baik
4	Mushola	1	Baik
5	Taman	1	Baik
6	Ruang Pernikahan	1	Baik
7	Halaman	1	Baik

Sumber Data : Dokumentasi KUA Kecamatan Gambiran Tahun 2021.

e. Visi Misi KUA Kecamatan Gambiran sebagai berikut:⁵⁸

- 1) Memberikan pelayanan masyarakat secara cepat, tepat, sederhana, transparan, dan disiplin.
- 2) Melaksanakan system ADM yang benar dan rapi.

⁵⁷ Data KUA Kecamatan Gambiran

⁵⁸ Data KUA Kecamatan Gambiran

- 3) Meningkatkan profesionalisme dan performa kerja para pegawai dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.
 - 4) Menciptakan kantor yang bersih, indah, nyaman dan rapi.
 - 5) Meningkatkan koordinasi dan kerja sama lintas sektoral.
 - 6) Melaksanakan bimbingan dan Penyuluh Haji, Produk Halal, Zakat, Wakaf, dan Ibadah social kepada masyarakat.
 - 7) Mensosialisasikan pelaksanaan syariat Islam secara kaffah kepada masyarakat.
 - 8) Meningkatkan peran dan fungsi BP4, BKM, TPA, Balai Pengajian dan Pondok Pesantren secara optimal.
 - 9) Mengupayakan terwujudnya keluarga sakinah di Kecamatan Gambiran.
 - 10) Memberikan pelayanan dan penyuluhan Hukum kepada masyarakat.
- f. Motto KUA Kecamatan Gambiran yaitu sebagai berikut: “Pelayanan Cepat, Tepat, Ramah, dan Simpatik”.⁵⁹
- 1) Cepat : Pelayanan yang diberikan berpedoman pada parameter waktu, pekerjaan yang bias diselesaikan hari ini, tidak ditunda sampai besok.
 - 2) Tepat : Aparatur KUA Gambiran berpegang pada keakuratan data dan informasi, konsekuensinya kekeliruan data dan informasi dapat diminalisir.
 - 3) Ramah : Memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan spontan dan bersahabat.

⁵⁹ Data profil KUA Kecamatan Gambiran .

g. Adapun bagian/bidang yang bertugas di Penyuluh Agama Islam Kecamatan Gambiran terbagi menjadi 8 bagian⁶⁰ :

- 1) Bidang Radikalisme dan Aliran Sempalan: yaitu bertugas mengatasi paham atau aliran yang menginginkan perubahan dengan cara keras atau drastis, radikalisme juga bias diartikan sikap jiwa yang membawa kepada tindakan-tindakan yang bertujuan melemahkan dan mengubah tatanan politik mapan dan menggantikannya dengan sistem yang baru.
- 2) Keluarga Sakinah: yaitu bertugas sebagai pembimbing kepada calon pengantin untuk memberikan penyuluhan mengenai apa arti dari keluarga. Juga mengarahkan kepada hal-hal yang bersifat baik dan memberikan pedoman mengenai bagaimana menjadi keluarga yang sakinah tentram dan sejahtera.⁶¹
- 3) Zakat: yaitu bertugas sebagai pengelola dan memberikan contoh yang baik kepada masyarakat mengenai zakat dan membuat kreativitas dan inovasi program pendistribusian dan pendayagunaan menjadi pemacu dan pemicu kegiatan penghimpunan zakat di wilayah Kecamatan Gambiran.
- 4) Buta Aksara Al-Qur'an: yaitu bertugas sebagai pembimbing dan pemberian contoh pada para masyarakat yang kurang akan pengetahuan atau pembelajaran mengenai membaca Al-Qur'an.

⁶⁰ Wawancara dengan Penyuluh Agama Bapak Imam Muhayat tanggal 3 Juli 2021.

⁶¹ Wawancara dengan Penyuluh Agama Bu Sururin Nafi'ah tanggal 1 Juli 2021.

- 5) Waqaf: yaitu bertugas sebagai pembimbing juga untuk memberikan sosialisasi tentang bagaimana tata cara waqaf yang benar menurut Islam kepada masyarakat.
- 6) Narkoba dan HIV/AIDS: yaitu bertugas melakukan pembinaan dan melakukan pencegahan atas penyalahgunaan narkoba kepada masyarakat yang bersangkutan untuk segera di berikan penyuluhan bagaimana untuk belajar meninggalkan dan menjahui bahaya dari narkoba dan HIV/AIDS.
- 7) Produk Halal: yaitu bertugas melakukan penghimbauan dan pengecekan terhadap barang atau produk yang dilarang atau tidak sesuai dengan ketentuan Agama Islam dan menghimbau untuk selalu berhati-hati dalam memilih produk.
- 8) Kerukunan Umat Beragama: yaitu bertugas sebagai penengah atau pemimpin dalam mengatasi kerukunan antar umat beragama demi terwujudnya Negara yang aman dan damai, memberikan solusi dan masukan agar terhindar dari provokasi dari pihak manapun yang akan merusak ketentraman di masyarakat.⁶²

B. Temuan Penelitian

1 Deskripsi Subjek.

- a. Subjek Kepala KUA Kecamatan Gambiran.

Pada saat ini KUA Kecamatan Gambiran di kepalai oleh Bapak H. Abdul Aziz yang bertempat tinggal di Dusun Popongan Desa Benelalor

⁶² Wawancara dengan Penyuluh Agama Bapak Imam Muhayat tanggal 3 Juli 2021.

Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi. Beliau sudah lama berkecimpung di dunia keagamaan dan juga pemerintahan, selama menjabat sebagai Kepala KUA Gambiran kinerja dari beliau juga sangat baik dan selalu tanggap dalam menangani sebuah persoalan yang ada di masyarakat Kecamatan Gambiran. Pak kepala juga menangani perihal kemasyarakatan seperti membimbing calon pengantin ketika akan melakukan akad nikah dan beliau juga bertugas sebagai penghulu yang melaksanakan di kantor KUA dan juga di rumah masyarakat. Membantu problem-problem yang dialami masyarakat Gambiran. Mengatur dan menjadwalkan kegiatan keseluruhan yang ada di Kantor, mengurus berkas-berkas penting data masyarakat seperti berkas calon pengantin dll. Selalu memprioritaskan kepentingan masyarakat karena tanggung jawab berada di bawah kepala KUA. Selama ini kinerja dari keseluruhan penyuluh berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang telah diharapkan oleh pihak KUA⁶³.

b. Subjek Penyuluh Agama Islam Bu Sururin Nafi'ah.

Penyuluh Agama Islam bertugas di bidang keluarga sakinah, beliau bertugas di KUA Gambiran sudah lumayan lama dari yang dulu bertugas di bidang buta aksara Al-Qur'an dan sekarang bertugas di bidang keluarga sakinah, beliau bertempat tinggal di Desa Yosomulyo Kecamatan Gambiran. Dalam melaksanakan tugasnya Bu Sururin melaksanakan tugas yang ada di masyarakat. Membimbing dan mengarahkan para keluarga

⁶³ Wawancara dengan Kepala KUA Kecamatan Gambiran tgl 5 Juli 2021.

untuk selalu menjaga keutuhan dan keharmonisan dalam keluarga, melakukan penyuluhan baik di ranah keagamaan maupun ilmu pengetahuan. Dengan sabar dan tlaten untuk melayani masyarakat yang sedang mengalami problem-problem dalam anggota keluarganya, setiap satu bulan beliau melaksanakan tugas sebagai penyuluh Agama setiap satu bulan melakukan kegiatan sebanyak 8 kali pertemuan baik di majlis ilmu seperti kegiatan masyarakat jamaah yasin, perkumpulan anggota terkecil dari masyarakat untuk menyampakan pesan-pesan Agama dan ilmu pengetahuan serta melakukan bimbingan kekeluargaan mengenai keluarga untuk bisa menjaga keluarga tetap harmonis dan bisa terwujudnya keluarga yang sakinah.⁶⁴

c. Subjek Penyuluh Agama Islam Bapak Imam Muhayat.

Penyuluh Agama Islam bertugas di bidang radikalisme, beliau bertempat tinggal di Desa Bulusari Kecamatan Gambiran, beliau juga sudah lama bertugas di KUA Kecamatan Gambiran di bidang radikalisme, beliau juga bertugas di lapangan membantu masyarakat baik di majlis ilmu maupun pengetahuan umum. Melakukan penyuluhan di masyarakat untuk memberantas radikalisme dan aliran sempalan demi menjadikan masyarakat Gambiran menjadi lebih baik dan sejahtera. Melakukan bimbingan dan penyuluhan melalui ceramah seperti kutbah jumat dan jamaah yasin, membantu masyarakat dan melayani masyarakat untuk menjadi anggota keluarga yang utuh, harmonis. Setiap ada masyarakat

⁶⁴ Wawancara dengan Penyuluh Agama Islam Bu Sururin Nafiah tgl 1 Juli 2021.

yang datang beliau selalu siap dan menerima lapang dada untuk membantu dan diskusi bersama kepada masyarakat, tukar pengalaman dan ilmu pengetahuan untuk bersama saling berbagi, disini penyuluh Agama memang sangatlah penting dan membantu kelancaran masyarakat untuk mengurus data-data Negara dan membantu masyarakat Kecamatan Gambiran yang sedang mengalami sebuah problem dalam anggota keluarga. Membantu menyelesaikan, menangani pada calon pengantin yang belum cukup umur untuk dibantu di Pengadilan Agama Banyuwangi.⁶⁵

2 Analisa Data Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi.

a. Pengertian Peran Penyuluh Agama Islam

Peran dari penyuluh Agama Islam yaitu memberikan bimbingan dan pelayanan kepada masyarakat.

Berikut adalah pengertian peran penyuluh Agama Islam yang di paparkan oleh petugas KUA kecamatan Gambiran.

1) Pengertian peran penyuluh Agama Islam dari Kepala KUA Bapak H Abdul Aziz.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Kepala KUA yang menyatakan bahwa:

Peran dari Penyuluh Agama Islam yaitu melakukan dan mengembangkan kegiatan bimbingan/binaan, juga melakukan

⁶⁵ Wawancara dengan Penyuluh Agama Islam Bapak Imam Muhayat tgl 3 Juli 2021

pembangunan melalui bahasa Agama kepada masyarakat. Berdasarkan keputusan Menteri Agama (KMA) nomor 516 tahun 2003 tentang petunjuk teknis pelaksanaan jabatan penyuluh fungsional dinyatakan bahwa Penyuluh Agama Islam juga bertugas untuk tersedianya pembimbing dan pendamping masyarakat secara memadai dan merata untuk meningkatkan pengalamannya. Penyuluh Agama Islam non PNS berkedudukan dibawah wadah Penyuluh Agama Islam Fungsional. Penyuluh Agama Islam non PNS merupakan Penyuluh Agama yang diberi tugas tanggung jawab dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan kegiatan bimbingan dan Penyuluh Agama. Penyuluh juga memberikan Penyuluhan dan edukasi kepada masyarakat terlebih kepada masyarakat yang mengalami permasalahan dalam kehidupan sehari-hari, dari situlah peran yang dilakukan oleh Penyuluh Agama Islam yang sangat dibutuhkan dan dijadikan acuan demi memberikan pelayanan yang terbaik baik pembinaan mental moral dan menjaga ketakwaan kepada Allah SWT.

Dari hasil wawancara di atas menyatakan bahwa peran dari seorang Penyuluh Agama Islam sangat di butuhkan dan harus dilaksanakan sebaik mungkin demi membantu pelayanan masyarakat Kecamatan Gambiran.

2) Pengertian peran penyuluh Agama Islam dari Penyuluh Agama 1 Bu Sururin Nafiah.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Penyuluh Agama 1 yang menyatakan bahwa:

Peran dari seorang Penyuluh Agama Islam ialah memberikan pelayanan yang baik bagi masyarakat, membantu masalah yang dialami masyarakat baik dari segi keagamaan maupun segi ilmu pengetahuan. Peran dari Penyuluh Agama Islam dalam mewujudkan keluarga sakinah juga memberikan penerangan seputar bimbingan pernikahan, dalam lembaga tersebut Penyuluh Agama Islam memberikan bimbingan pernikahan dan memberikan pembinaan terhadap pasangan calon suami istri yang hendak melakukan pernikahan. Penyuluh Agama Islam yang berkaitan dengan keluarga sakinah adalah seorang individu yang memberikan bantuan kepada seseorang atau kelompok orang yang sedang mengalami kesulitan lahir batin dalam menjalankan tugas-tugas hidupnya dengan menggunakan pendekatan Agama, yakni dengan membangkitkan kekuatan getaran batin (iman) di dalam dirinya untuk mendorongnya mengatasi masalah yang di hadapinya khususnya pasangan calon suami istri untuk membentuk dan mewujudkan keluarga sakinah. Untuk mencapai target-target ideal yang harus menjadi bagian tugas dan tanggung jawab. Disini peran dari Penyuluh Agama sangatlah penting dan lebih lebih bisa membantu meringankan beban atau problem yang dialami masyarakat, serta dapat menjadi titik tujuan yang dapat dijadikan acuan untuk bisa konsultasi dan sarana diskusi antara penyuluh Agama dengan masyarakat Kecamatan Gambiran.

Hasil wawancara diatas menyatakan bahwa pemberian pelayanan dan bimbingan kepada masyarakat Kecamatan Gambiran harus terus

dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan lebih-lebih tiap tahun bisa mengurangi angka perceraian.

3) Pengertian peran penyuluh Agama Islam dari Penyuluh Agama 2 Bapak Imam Muhyat.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Penyuluh Agama 2 yang menyatakan bahwa:

Penyuluh Agama Islam dalam rangka membina keluarga sakinah adalah pertama, Penyuluh Agama Islam sebagai juru penerang (mubayyin) dan pemberi petunjuk ke arah kebenaran. Perlu diketahui, bahwasanya manusia lahir dengan membawa thabiat (watak) yang berbeda. Misalnya jiwa tersebut berupa jiwa pada anak atau hati sanubari yang dapat mengantarkan untuk sampai pada makrifatullah. Sebelum menginjak usia baligh, anak belum bias membedakan antara iman dan kufur. Kehadiran seorang pembimbing disekitar mereka merupakan langkah yang efektif untuk memerangi tingkatan dasar mereka akan pengetahuan Agama. Oleh sebab itu, Penyuluh Agama Islam dalam realitasnya di masyarakat mengambil bagian ini untuk dijalankan. Kedua, merupakan juru pengingat (mudzakkir) masyarakat dengan beragam pengetahuan mereka akan ajaran Agama darinya dapat menciptakan pula pemahaman yang berbeda. Timbulnya kenyataan ini tentunya harus memerlukan penanganan bimbingan dan Penyuluhan yang Islami. Mengarahkan masyarakat dan membimbing mereka merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh individu yang lebih berkompetensi

di atas pengetahuan yang mereka miliki. Berdasarkan hal tersebut, kedudukan Penyuluh sebagai juru pengingat sangat berperan penting sekali untuk menduduki serta berperan aktif bagi pengalaman mutu keagamaan pada setiap individu maupun masyarakat.⁶⁶

Ketiga juru penghibur (mubasyir) hati yang duka, karena struktur kepribadian adalah fitrah. Sedangkan fitrah menurut Ramayulis memiliki 3 dimensi kepribadian (1) dimensi fisik (2) dimensi psikis (3) dimensi psikologis. Ketiga dimensi tersebut memiliki korelasi yang sangat erat antara yang satu dengan yang lainnya. Ke empat juru penyampai (muballigh) penyampaian pesan-pesan keagamaan, posisi ini merupakan bagian dari posisi ini merupakan bagian dari posisi seorang mubaligh yang menyampaikan semua pesan-pesan keagamanya dengan menyampaikan dengan menciptakan suatu kuota masyarakat yang berjalan di jalan-Nya, beribadah kepada-Nya. Dalam hal ini Penyuluh Agama Islam berkepentingan untuk menyampaikan dan menyiarkan ajakan ke jalan Allah untuk menghasilkan mutu keagamaan masyarakat yang ideal.⁶⁷

Hasil wawancara di atas menyatakan bahwa masyarakat membutuhkan sosok pembimbing pelayanan dalam membina keluarga demi terjaganya keharmonisan dan keutuhan rumah tangga.

⁶⁶ Wawancara dengan Penyuluh Agama Islam Bapak Imam Muhayat tgl 3 Juli 2021.

⁶⁷ Wawancara dengan Penyuluh Agama Islam Bapak Imam Muhayat tgl 3 Juli 2021.

b. Metode Penyuluh Agama Islam Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi.

Dalam pelaksanaan Penyuluhan Penyuluh Agama Islam menggunakan beberapa metode atau teknik dalam menyampaikan pesan dakwah sebagai berikut⁶⁸ :

1) Metode Ceramah:

Dalam hal ini Penyuluh Agama memberikan pembinaan dan bimbingan pengetahuan melalui penerangan dan penuturan lisan atau melalui tatap muka bersama para masyarakat tentang suatu topik materi. Ceramah juga bisa diartikan sebuah bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan lisan untuk menjelaskan sebuah materi, Penyuluh juga bisa menggunakan alat-alat bantu media penyuluhan seperti gambar dan audio visual lainnya. Dengan dilakukannya metode ceramah dalam penyampaian dakwah kepada masyarakat Penyuluh Agama di Kecamatan Gambiran merasa nyaman dan senang karena metode ini dirasa memberikan efek yang baik dan dapat diterima oleh masyarakat dengan sangat lapang dada.

Metode ceramah dalam penerapannya didalam proses penyuluhan juga memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan, antar lain :⁶⁹

⁶⁸ Wawancara dengan Penyuluh Agama Islam Bu Sururin Nafi'ah tanggal 1 Juli 2021.

⁶⁹ Wawancara dengan Penyuluh Agama Islam Bapak Imam Muhayat tanggal 5 Juli 2021.

Kelebihan :

- Penyuluh mudah menguasai suasana atau tempat.
- Dapat diikuti oleh peserta yang banyak.
- Lebih ekonomis dalam hal waktu.
- Dapat menggunakan bahan pelajaran yang luas.
- Memberikan kesempatan pada penyuluh untuk menggunakan pengalaman, dan pengetahuan.

Kekurangan :

- Mudah menjadi verbalisme.
- Yang visual menjadi rugi, dan yang mendengar benar-benar menerimanya.
- Bila sering digunakan akan membuat bosan.
- Keberhasilan metode ini sangat bergantung pada siapa yang menggunakannya.
- Cenderung membuat masyarakat pasif.

2) Metode Diskusi :

Dalam hal ini metode penyuluhan yang menghadapkan masyarakat pada suatu permasalahan, metode diskusi juga untuk memecahkan permasalahan, menjawab pertanyaan dan memahami pengetahuan masyarakat, serta untuk membuat suatu keputusan. Metode diskusi ini sangat efektif bagi Penyuluh Agama dalam menyampaikan sebuah dakwah dan bimbingan dikarenakan antara Penyuluh dan masyarakat bisa saling interaksi secara langsung dan

bisa memaparkan apa problem-problem yang sedang dirasa oleh masyarakat sehingga proses dalam diskusi yang dilaksanakan terasa baik dan lancar.⁷⁰

Metode diskusi dalam proses penyampaian penyuluhan juga memiliki kelebihan dan kelemahan antara lain :

Kelebihan :

- Dapat merangsang masyarakat untuk lebih kreatif khususnya dalam memberikan gagasan dan ide-ide.
- Dapat melatih untuk membiasakan diri bertukar pikiran dalam mengatasi setiap permasalahan.
- Dapat melatih masyarakat untuk dapat mengemukakan pendapat atau gagasan secara verbal.

Kelemahan :

- Sering terjadi pembicaraan dalam diskusi oleh 2 atau 3 orang masyarakat yang memiliki ketrampilan bicara.
- Kadang-kadang pembahasan dalam diskusi meluas, sehingga kesimpulan menjadi kabur.
- Dalam diskusi sering terjadi perbedaan pendapat yang bersifat emosional yang tidak terkontrol.

3) Metode Tanya Jawab :

Dalam hal ini metode penyuluhan yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat dua arah sebab pada saat

⁷⁰ Wawancara dengan Penyuluh Agama Islam Bu Sururin Nafi'ah tanggal 1 Juli 2021.

yang sama terjadi dialog antara penyuluh dan masyarakat, dalam komunikasi ini terlihat hubungan timbal balik secara langsung. Metode tanya jawab berfungsi dengan baik jika pada tahap awalnya terdapat rumusan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, pertanyaan yang diajukan tersebut dapat mendorong masyarakat untuk aktif, sehingga terjadi kerjasama antara penyuluh dan masyarakat. Kedekatan antara Penyuluh dan masyarakat bisa menjadi erat dan baik, sehingga proses dalam bimbingan juga akan mudah diterima.⁷¹

Adapun dalam menggunakan metode tanya jawab dalam penyuluhan juga memiliki kelebihan dan kelemahan sebagai berikut :

- Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian masyarakat.
- Merangsang masyarakat untuk melatih mengembangkan daya pikir, termasuk daya ingatan.
- Mengembangkan keberanian dan ketrampilan masyarakat dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.

Kekurangan :

- Waktu sering banyak terbuang.
- Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berpikir dan mudah dipahami masyarakat.
- Jika penyuluh kurang dapat mendorong masyarakat untuk berani dalam bertanya jawab maka konsekuensi bisa berpengaruh terhadap penyuluhan tersebut.

⁷¹ Wawancara dengan Kepala KUA Bapak H. Abdul Aziz tanggal 5 Juli 2021.

4) Metode Silaturahmi :

Dalam hal ini metode silaturahmi juga menjadi salah satu kegiatan tersendiri dari Penyuluh Agama Islam, dengan mendatangi secara langsung baik itu dari rumah kerumah ataupun ke tempat majlis ilmu juga memberikan kemudahan dan kedekatan antara Penyuluh dengan masyarakat, hubungan antara keduanya juga menjadi lebih dekat dan erat. Penyuluhan yang dilakukan dengan mendatangi kepada masyarakat yang membutuhkan bimbingan dirasa sangat membantu dan sangat efektif disini masyarakat akan lebih leluasa karena kondisi tempat berada di sekitar mereka dan mereka lebih bebas dan lebih leluasa dalam menjalankan bimbingan kepada Penyuluh Agama Islam.⁷²

Hikmah dari metode silaturahmi juga banyak sebagai berikut⁷³ :

- Merekatkan tali persaudaraan.
- Memperbanyak rejeki.
- Menambah empati dan menjahui sikap egois.
- Menambah kekuatan dan kesatuan Islam.
- Memperluas persaudaraan.

Mengenai efektif tidaknya metode yang dilakukan oleh Penyuluh Agama Islam itu semua di kembalikan lagi kepada Penyuluh Agama bagaimana kemampuan menguasai materi yang di dalamnya, ketika keahlian yang dimiliki oleh Penyuluh Agama itu baik maka hasil yang

⁷² Wawancara dengan Penyuluh Agama Islam Bu Sururin Nafi'ah tanggal 1 Juli 2021.

⁷³ Wawancara dengan Penyuluh Agama Islam Bapak Imam Muhayat tanggal 3 Juli 2021.

di terapkan juga akan baik dan bahasa yang digunakan juga dapat mudah diterima oleh masyarakat.⁷⁴

-Kegiatan Penyuluh Agama Islam sebagai berikut:

Masing-masing dari Penyuluh Agama Islam memiliki majlis binaan sendiri-sendiri dan keegiatan yang dilakukan selama satu bulan penuh sebanyak 8 kali pertemuan tatap muka. Maka kegiatan yang sering dilakukan Penyuluh Agama di lapangan akan memberikan efektifitas yang baik dan juga semakin membuat Penyuluh Agama semakin solid dalam menghadapi para masyarakat.

⁷⁴ Wawancara dengan Penyuluh Agama Islam Bu Sururin Nafi'ah tanggal 1 Juli 2021.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah.

Berdasarkan analisa terhadap hasil temuan penelitian dapat diketahui bahwa keberadaan dari Penyuluh Agama Islam di dalam kelembagaan KUA tentu memiliki berbagai tugas dan tanggung jawab yang penuh dalam melakukan pelayanan dan pembinaan terhadap masyarakat di Kecamatan Gambiran khususnya setelah tanggung jawab Penyuluh Agama Islam yaitu menjadikan dan mewujudkan setiap hasil pernikahan yang dilaksanakan dapat menjadi keluarga yang utuh dan sakinah, dan yang terpenting yang dilakukan Penyuluh Agama Islam dalam mewujudkan keluarga sakinah yaitu melakukan penyuluhan dan bimbingan kepada masyarakat baik bagi para calon pengantin maupun keluarga yang sudah lama melakukan pernikahan.

Penyuluh Agama berperan sebagai pemimpin masyarakat, sebagai imam dalam masalah Agama dan masalah kemasyarakatan serta masalah kenegaraan dalam rangka menyukseskan program pemerintah. Dengan kepemimpinannya, penyuluh Agama tidak hanya memberikan penerangan dalam bentuk ucapan-ucapan dan kata-kata, akan tetapi bersama-sama mengamalkan dan melaksanakan apa yang dianjurkan. Keteladanan ini ditanamkan dalam kegiatan sehari-hari, sehingga masyarakat dengan penuh kesadaran dan keikhlasan mengikuti petunjuk dan ajakan pemimpinnya. Penyuluh Agama juga sebagai

agent of change yakni berperan sebagai pusat untuk mengadakan perubahan ke arah yang lebih baik, di segala bidang ke arah kemajuan, perubahan dari yang negatif atau pasif menjadi positif atau aktif. Karena penyuluh menjadi motivator utama pembangunan, peranan ini penting karena tidak semata membangun manusia dari segi lahiriah dan jasmaniahnya, melainkan membangun dari segi rohaniah, mental spritualnya dilaksanakan secara bersama-sama. Penyuluh mempunyai peran penting dalam mengarahkan manusia ke arah yang lebih baik.⁷⁵

Dalam melakukan penyuluhan, Penyuluh Agama Islam melakukan strategi yang kusus dalam menghadapi masyarakat dan melakukan hubungan kepada pihak-pihak tertentu yang ada di masyarakat agar dalam melakukan pembinaan dan bimbingan, Penyuluh Agama Islam tidak mengalami kesulitan dan bisa langsung berhubungan dengan pihak pihak tertentu yang ada di masyarakat demi tercapainya hasil yang baik. Disini keluarga A telah mendapatkan bimbingan pelayanan oleh penyuluh Agama dan sekarang sudah menemukan jalan terang, disini penyuluh Agama memberikan lapangan pekerjaan agar sedikit membantu pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan keluarganya agar bisa mewujudkan keluarga yang bahagia dunia dan akhirat. Penyuluh juga rutin dalam menghimbau dan melakukan kegiatan dalam satu bulan sebanyak 8 kali pertemuan baik di anggota binaan maupun di majlis ilmu yang ada di masyarakat.

⁷⁵ Risal Hamsi, "Peranan Penyuluh Agama Islam Dalam Mengatasi Kekerasan Terhadap Anak Dalam Rumah Tangga Di Desa Tempe Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone" *Skripsi* (Makassar: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Alauddin, 2014).

Tugas yang sangat penting dilakukan oleh Penyuluh Agama Islam di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi yaitu meningkatkan pemahaman kepada masyarakat mengenai makna dari keluarga sakinah dan bagaimana cara penerapannya agar berjalan dengan baik. Menghimbau perkembangan dan kemajuan dari masyarakat. Keberadaan lembaga KUA sangatlah membantu para masyarakat dalam melakukan bimbingan dan sosialisasi tentang pembentukan keluarga sakinah.

Adapun upaya dari Penyuluh Agama Islam dalam mewujudkan keluarga sakinah yaitu, memilih pasangan, mencari kriteria yang dapat dijadikan pertimbangan, melakukan pernikahan dengan benar, dengan memenuhi syarat dan rukunnya dan memperhatikan semua ketentuan pernikahan dalam Islam.⁷⁶

Hal ini sesuai dengan teori yang dikatakan oleh Kementerian Agama RI yang mengatakan bahwa peran Penyuluh Agama Islam merupakan Status kedudukan seseorang yang berada di masyarakat yang dilihat dari hak dan kewajiban (tugas pokok) dan menjalankan fungsi di masyarakat dalam memberikan penerangan, petunjuk, maupun bimbingan kepada masyarakat agar selalu berada di jalan yang benar sesuai dengan tuntunan Agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Peran Penyuluh Agama Islam tidak pernah lepas dari tugas pokok dan fungsi yang ditetapkan oleh Kementerian Agama RI. Tugas pokok Penyuluh Agama Islam juga melakukan dan mengembangkan

⁷⁶ Lilis Satriah, *Bimbingan Konseling Keluarga* (Bandung: Fokus Media, 2017), 36-37.

kegiatan bimbingan atau Penyuluh Agama dan pembangunan melalui bahasa Agama.⁷⁷

B. Metode yang dilakukan oleh Penyuluh Agama Islam Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah.

Metode yang dilakukan oleh Penyuluh Agama Islam yaitu dengan menggunakan metode ceramah kepada calon pengantin yang akan melakukan pernikahan dengan dilakukannya penyuluhan kepada masyarakat mengenai betapa pentingnya menjaga keharmonisan, keutuhan dalam rumah tangga demi mewujudkan keluarga sakinah seperti yang telah dianjurkan oleh Agama Islam.

Selain metode ceramah Penyuluh agama Islam juga menggunakan metode diskusi untuk mencari jalan keluar terhadap problem yang dirasakan oleh masyarakat. Penyuluh Agama Islam yang menangani bidang/tugas keluarga sakinah memang betul-betul sudah mendalami dan menguasai teknik-teknik yang dilakukan dalam menyampaikan Pesan Agama berupa membantu masyarakat dalam menjaga keutuhan dalam rumah tangga, dengan adanya Penyuluh Agama Islam yang professional maka diskusi dengan masyarakat yang dilakukan dapat berjalan dengan baik.

Selain itu Penyuluh Agama Islam juga melakukan metode Tanya jawab dalam penyuluhan dalam artian selalu siap ketika masyarakat membutuhkan bantuan baik itu dalam hal Agama ataupun pengetahuan umum dan lebih-lebih mengenai keluarga sakinah. Selanjutnya Penyuluh Agama Islam Kecamatan

⁷⁷ Kementrian Agama RI, *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Penyuluh Agama*, (Jakarta: Dirjen Bimas Islam, 2013), 12.

Gambiran menggunakan metode silaturahmi dengan dilakukannya metode ini diharapkan juga lebih mempermudah dalam penyampaian dakwah kepada masyarakat dengan ini memang benar-benar Penyuluh Agama sangatlah berperan penting bagi masyarakat dalam pemberian bimbingan dan penyuluhan baik itu mengenai hak dan kewajiban seorang suami dan istri, hak mendapatkan perlakuan yang baik.

Berbagai metode diatas diperkuat dengan hasil kajian Wahyu Fitri yang mengatakan bahwa metode yang dilakukan oleh Penyuluh Agama Islam dalam mewujudkan keluarga sakinah dirasa sangat efektif dalam membantu penyuluhan Agama yang dilakukan, dan sampai saat ini penyuluhan dan bimbingan masih terus dilakukan dan berjalan demi terwujudnya keluarga yang sakinah dan meminimalisir angka perceraian.⁷⁸ Metode ini juga di perkuat oleh Novaili bahwa metode yang dilakukan Penyuluh Agama dalam menyampaikan dakwah menggunakan metode ceramah. Ceramah tidak hanya berarti mengajak dan menyeru umat manusia agar memeluk agama Islam, melainkan juga upaya membina masyarakat Islam agar berjalan ke jalan Tuhan-Nya dengan berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Hadits, agar nantinya manusia selamat di dunia dan di akhirat. Dakwah juga mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan aqidah dan syari'at islam yang telah ditetapkan Allah swt.⁷⁹

⁷⁸ Wahyu Fitri, Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah, (skripsi, Banda Aceh, 2020), 33.

⁷⁹ Novaili, 2015 Metode Dakwah Penyuluh Agama Islam Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Terhadap Pasangan Calon Suami Istri di Kantor Urusan Agama (kua), *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, vol, 6, no 2, 406.

Untuk metode ini juga diperkuat oleh Samsul Munir Amin bahwa Melalui metode diskusi Penyuluh Agama dapat mengembangkan kualitas mental dan juga pengetahuan Agama para masyarakat dan memperluas pandangan tentang materi penyuluhan yang didiskusikan mengenai keluarga sakinah. Dalam melakukan kegiatan Penyuluhan antara Penyuluh Agama Islam dengan masyarakat lebih enak dan juga bisa menjalin kedekatan antara keduanya, disaat Penyuluh Agama Islam dan masyarakat bisa menjalin kerukuan dan keeratan maka akan timbul rasa kasih sayang yang mendalam dan bisa dikatakan seperti keluarga yang sangat dekat.⁸⁰

Dengan dilakukannya pendekatan melalui metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab dan juga metode silaturahmi sangatlah membantu Penyuluh Agama Islam Kecamatan Gambiran dalam melakukan penyuluhan disini masyarakat Gambiran mulai ada perkembangan di dalam keluarga menjadi lebih harmonis kususnya keluarga A yang semula kurang harmonis dikarenakan kurang akan kebutuhan ekonomi dan akhirnya sekarang sudah normal dan tercukupi.

⁸⁰ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amza, 2009), 102.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kantor KUA Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi, mengenai Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi.

1 Peran Penyuluh Agama Islam dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi. Penyuluh Agama Islam Kecamatan Gambiran telah melakukan perannya dalam melaksanakan bimbingan dan penyuluhan. Sebagaimana juga tugas Penyuluh Agama Islam yaitu sebagai seorang Da'i/mentor dakwah untuk menyampaikan pesan ilmu Agama. Penyuluh Agama Islam melakukan upaya pembekalan berupa bimbingan dan penyuluhan kepada calon pengantin yang akan melaksanakan pernikahan dan juga kepada anggota keluarga yang sudah menikah dengan adanya bimbingan dan penyuluhan masyarakat Kecamatan Gambiran menjadi lebih baik dan harmonis keluarganya, khususnya keluarga A yang sekarang perlahan sudah mulai terpenuhi dan tercukupi akan kebutuhan keluarganya, Penyuluh Agama Islam melakukan beberapa bimbingan dan panduan terhadap keluarga A dan memberi jalan keluar dan alhamdulillah berjalan dengan lancar.

2 Metode Penyuluh Agama Islam dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi. Penyuluh Agama Islam di KUA Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi dalam melakukan penyuluhan dengan menggunakan metode seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, dan metode silaturahmi. Dengan dilakukannya metode tersebut Hasil yang di capai oleh Penyuluh Agama sangatlah baik, masyarakatpun juga sangat antusias dan menerima dengan sangat baik kehadiran dan kinerja dari petugas penyuluh, dengan ini masyarakat menjadi Kecamatan Gambiran menjadi lebih harmonis dalam menjalani kehidupan rumah tangga, khususnya keluarga A yang semula dalam membina rumah tangga kurang harmonis di karenakan kurang akan kebutuhan ekonomi dan Alhamdulillah sekarang bisa mencukupi kebutuhan keluarganya. Dengan ini metode ke empat tersebut di rasa cocok dan efektif untuk melakukan pembinaan dan bimbingan kepada masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan diatas mengenai Peran Penyuluh Agama Islam dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi ada beberapa saran yang dapat di ajukan, yaitu :

1 Penyuluh Agama Islam di KUA Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi. Penyuluh diharapkan lebih giat dan lebih kerja ekstra lagi untuk menyampaikan bimbingan dan penyuluhan di masyarakat secara utuh agar masyarakat wilayah Kecamatan Gambiran semua mendapatkan penyuluhan tentang pentingnya dalam mewujudkan keluarga sakinah.

- 2 Masyarakat melakukan bimbingan dan meminta solusi dengan baik kepada Penyuluh Agama Islam, sehingga ketika ada problem, masyarakat bisa langsung datang dan dapat berhubungan langsung kepada Penyuluh Agama Islam untuk membantu problem yang dialami, dengan tetap menggunakan etika yang baik dan sopan.
- 3 Saran peneliti kepada peneliti selanjutnya ketika melakukan penelitian di kantor KUA harus mengkonfirmasi terlebih dahulu kepada Penyuluh Agama Islam agar proses penelitian dapat berjalan dengan apa yang diharapkan oleh peneliti.

DAFTAR RUJUKAN

- Asmiati. 2019. "Peran Penyuluh Agama Islam dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah", (*Skripsi*, Universitas Islam Negri Alauddin, Makasar).
- Departemen Agama RI. 1987. *Panduan Penyuluh Agama*, (Jakarta: Dirjen Bimas Islam dan Urusan Haji.)
- Kementrian Agama RI. 2011. *Petunjuk Teknis Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah*, (Jakarta:Kementrian Agama RI).
- Kementrian Agama RI Al-Qur'an dan Terjemahnya.
- Lilis Satriah. 2017. *Bimbingan Konseling Keluarga*, (Bandung: Fokus Media).
- Lincoln, Y.S. and Guba, E.G. 1985. *Naturalistic Inquiry*. (Baverly Hills, CA: Sage Publication)
- Moleong. 2019. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT remaja rosdakarya)
- Nurmilati,2018,<http://kalsel,Kemenag.go.id/file/file/penamas/wcgy13613070008.pdf>
- Novaili, 2015 Metode Dakwah Penyuluh Agama Islam Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Terhadap Pasangan Calon Suami Istri di Kantor Urusan Agama (kua), *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*.
- Ndita Angga Setia Widodo. 2019. "Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Membentuk Keluarga Sakinah Muallaf", (*Skripsi*, IAIN, Ponorogo).
- Qois Dzulfaqqor. 2018. "Peran Penyuluh Agama Islam dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah", (*Skripsi*, Universitas Islam Negri Syarif Hidayatulloh, Jakarta).
- Raco, "Metode Penelitian Kualitatif", (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana).
- Risal Hamsi, 2014 "Peranan Penyuluh Agama Islam Dalam Mengatasi Kekerasan Terhadap Anak Dalam Rumah Tangga Di Desa Tempe Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone" *Skripsi* (Makassar: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Alauddin)
- Samsul Munir Amin. 2009. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amza.
- Subdit Bina Keluarga Sakinah. 2017. *Fondasi Keluarga Sakinah*, (Jakarta: Ditjen Bimas Islam Kemenag RI)
- Sugiyono. 2018. "Metode Penelitian Kualitatif", (Bandung: Alfabeta)
- Sugiyono, 2014 *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Penerbit Alfabeta).

- Thalib Manhia. 2020. *Tugas Pokok dan Fungsi Penyuluh Agama Islam Fungsional*, [Http://Gorontalo.kemenag.go.id/Artikel/29577/Tugas-Pokok-dan-Fungsi-Penyuluh-Agama-Islam-Fungsional](http://Gorontalo.kemenag.go.id/Artikel/29577/Tugas-Pokok-dan-Fungsi-Penyuluh-Agama-Islam-Fungsional) di akses pada tanggal 17 Juni.
- Tim Penyusun Kamus Bahasa Indonesia. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa)
- Tulus dkk. 2012. *Buku Panduan Konseling untuk Konselor BP4 Perspektif kesetaraan*, (Jakarta: Rahima)
- Wahyu Fitri, 2020 *Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah*, (skripsi, Banda Aceh)
- Yesi Perwira Utami. 2016. “Model Bimbingan Penyuluhan Islam Terhadap Pasangan Pernikahan Dini dalam Upaya Membentuk Keluarga Sakinah, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri, Semarang.
- Yulia Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa, 2012 *Psikologi Untuk Keluarga*, (Cet. I; Jakarta: Libri)

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muhamad Ramadhan Nur Hakiki

NIM : 17122110024

Program : Strata 1

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banyuwangi, 28 Juli 2021

Saya yang menyatakan,



MUHAMAD RAMADHAN NUR HAKIKI

NIM: 171221110024

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Hasil Wawancara dengan Penyuluh Agama Islam Bu Sururin Nafi'ah
bidang Keluarga Sakinah, alamat Yosomulyo, Gambiran.

1. Berapa Jumlah Penyuluh Agama Islam di Kecamatan Gambiran.

Ada 8

2. Ada berapa bagian/bidang dalam Penyuluh Agama Islam di Kecamatan Gambiran.

Ada 8.

Pertama Imam Muhayat, S.Ag bidang radikalisme dan aliran sempalan.

Kedua Sururin Nafi'ah, S.Pd.I bidang keluarga sakinah.

Ketiga Muhammad Imam Taufik, S.Pd.I bidang zakat.

Keempat Haris Shofiudin, S.HI. bidang buta aksara al-qur'an.

Kelima Muhammad Tho'ib bidang waqaf.

Keenam Subandriyo, S.Pd.I bidang narkoba dan hiv/aidz.

Ketujuh Khoiruddin Syam bidang produk halal.

Kedelapan Ahmad Shodiq bidang kerukunan umat beragama.

3. Apa saja tugas dan fungsi Penyuluh Agama Islam di Kecamatan Gambiran.

Tugas pokok Penyuluh memberi penyuluhan dan edukasi kepada masyarakat.

Tersedianya pembimbing dan pendamping masyarakat Islam secara memadai dan merata untuk meningkatkan pengalaman Agamanya.

4. Peran tersendiri dari Penyuluh Agama Islam di Kecamatan Gambiran.
Melakukan dan mengembangkan kegiatan bimbingan atau binaan dan pengembangan melalui bahasa Agama kepada masyarakat.
5. Bagaimana upaya untuk mewujudkan keluarga sakinah di Kecamatan Gambiran.
Menjaga komunikasi, instropeksi diri, saling memahami dan menghargai.
6. Untuk kegiatan penyuluhan yang dilakukan meliputi apa saja.
Memberikan bimbingan kepada masyarakat seperti di majlis taklim, perkumpulan ibu PKK.
7. Ada berapa kegiatan dalam satu bulan yang dilakukan oleh Penyuluh Agama Islam di Kecamatan Gambiran.
Setiap Penyuluh minimal 8 kali dalam satu bulan.
8. Metode atau teknik yang dilakukan oleh Penyuluh Agama Islam di Kecamatan Gambiran.
Bimbingan secara individu, dan kelompok. Penyampaian pesan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, Tanya jawab dan silaturahmi ke masyarakat.
9. Untuk usia menikah itu harus usia berapa.
PMA no 16 Tahun 2019 umur 19 tahun
10. Problem apa yang paling banyak di alami oleh masyarakat.
Permasalahan ekonomi dalam mencukupi kehidupan keluarga serta data-data kelengkapan pribadi atau surat-surat yang masih banyak yang salah.
11. Keluarga yang seperti apa yang mendapatkan Penyuluhan.

Ada bimbingan perkawinan untuk calon pengantin di berikan bekal calon keluarga baru bimbingan keluarga secara klasikal di majlis taklim, tindakan presentif memberikan informasi dan bimbingan kepada keluarga untuk meningkatkan ketahanan rumah tangga. Bagaimana jika suatu karna ada permasalahan dalam keluarga konseling, konseling rumah tangga untuk membantu mengurangi dan menemukan solusi permasalahan keluarga.

12. Apakah banyak keluarga yang memutuskan untuk melakukan perceraian.

Banyak dari beberapa keluarga yang memutuskan untuk bercerai dikarenakan kurang memahami hak dan kewajiban antara suami dan istri. Rasa kasih sayang harus diciptakan setiap hari.

13. Kriteria keluarga sakinah itu yang seperti apa.

Saling mencintai antara anggota keluarga, melakukan musyawarah bersama ketika ada problem dalam keluarga.

14. Bagaimana tips untuk mewujudkan keluarga sakinah.

Senantiasa selalu bersyukur, menjalankan kewajiban masing-masing dengan baik menerima kekuarangan masing-masing, mengisi hari-hari dalam keluarga dengan penuh kasih sayang.

Lampiran 2.

Hasil wawancara dengan Penyuluh Agama Islam Bapak Imam Muhayat bidang Radikalisme dan Aliran Sempalan alamat Bulusari, Jajag, Gambiran.

1. Berapa Jumlah Penyuluh Agama Islam di Kecamatan Gambiran.

Ada 8

2. Ada berapa bagian/bidang dalam Penyuluh Agama Islam di Kecamatan Gambiran.

Ada 8.

Pertama Imam Muhayat, S.Ag bidang radikalisme dan aliran sempalan.

Kedua Sururin Nafi'ah, S.Pd.I bidang keluarga sakinah.

Ketiga Muhammad Imam Taufik, S.Pd.I bidang zakat.

Keempat Haris Shofiudin, S.HI. bidang buta aksara al-qur'an.

Kelima Muhammad Tho'ib bidang waqaf.

Keenam Subandriyo, S.Pd.I bidang narkoba dan hiv/aidz.

Ketujuh Khoiruddin Syam bidang produk halal.

Kedelapan Ahmad Shodiq bidang kerukunan umat beragama

3. Apa saja tugas dan fungsi Penyuluh Agama Islam di Kecamatan Gambiran.

Bertugas memberikan penyuluhan bimbingan terkait keislaman di dalam berbagai bidang yang ada 8, radikalisme dan aliran sempalan, keluarga sakinah, zakat, buta aksara al-qur'an, waqaf, narkoba dan hiv/aidz, produk halal, kerukunan Agama.

4. Peran tersendiri dari Penyuluh Agama Islam di Kecamatan Gambiran.

Memberikan pelayanan dan bimbingan kepada seluruh masyarakat yang membutuhkan penanganan.

5. Bagaimana upaya untuk mewujudkan keluarga sakinah di Kecamatan Gambiran.

Keluarga sakinah dapat terbentuk dengan berimbangnya hak dan kewajiban antar suami dan istri anak dll

6. Untuk kegiatan penyuluhan yang dilakukan meliputi apa saja.

Untuk sebelum covid Penyuluh itu melakukan binaan tatap muka majlis taklim (jamaah yasin, dan kegiatan yang dim masyarakat) setelah ada covid kegiatan atau penyuluhan dilakukan dengan menggunakan media elektronik.

7. Ada berapa kegiatan dalam satu bulan yang dilakukan oleh Penyuluh Agama Islam di Kecamatan Gambiran.

Punya majlis binaan per Penyuluh melakukan 8 kali pertemuan.

8. Metode atau teknik yang dilakukan oleh Penyuluh Agama Islam di Kecamatan Gambiran.

Metode dialogis tanya jawab dan ceramah.

9. Untuk usia menikah itu harus usia berapa.

Usia menikah laki-laki dan perempuan umur 19 tahun.

10. Problem apa yang paling di alami oleh masyarakat.

Ekonomi dan pendidikan , ketentraman antara orang yang dirumah dengan orang yang di luar negri tidak sama dengan yang sama-sama tinggal serumah.

11. Keluarga yang seperti apa yang mendapatkan Penyuluhan.

Semua lapisan keluarga, keluarga yang mengalami perpecahan kemudian Penyuluh datang untuk membantu membina demi menyelesaikan permasalahan yang ada dengan senang hati.

12. Apakah banyak keluarga yang memutuskan untuk melakukan perceraian.

Banyak terutama pengantin yang masih muda.

13. Kriteria keluarga sakinah itu yang seperti apa.

Bahagia dunia (tercukupinya kebutuhan keluarga), Bahagia akhirat (melakukan hal yang baik ketika di dunia).

14. Bagaimana tips untuk mewujudkan keluarga sakinah.

Saling memahami Hak dan kewajiban antara suami dan istri.

Lampiran 3.

Hasil wawancara dengan Penyuluh Agama Islam Bapak H. Abdul Aziz Kepala KUA Kecamatan Gambiran, alamat Popongan, Benelalor Kabat.

1. Berapa Jumlah Penyuluh Agama Islam di Kecamatan Gambiran.

Ada 8

2. Ada berapa bagian/bidang dalam Penyuluh Agama Islam di Kecamatan Gambiran.

Ada 8.

Pertama Imam Muhayat, S.Ag bidang radikalisme dan aliran sempalan.

Kedua Sururin Nafi'ah, S.Pd.I bidang keluarga sakinah.

Ketiga Muhammad Imam Taufik, S.Pd.I bidang zakat.

Keempat Haris Shofiudin, S.HI. bidang buta aksara al-qur'an.

Kelima Muhammad Tho'ib bidang waqaf.

Keenam Subandriyo, S.Pd.I bidang narkoba dan hiv/aidz.

Ketujuh Khoiruddin Syam bidang produk halal.

Kedelapan Ahmad Shodiq bidang kerukunan umat beragama

3. Apa saja tugas dan fungsi Penyuluh Agama Islam di Kecamatan Gambiran.

Penyuluh Agama di bawah Kementrian Agama Republik Indonesia memiliki

4 fungsi yaitu edukatif, informative, konsultatif dan perlindungan terhadap masyarakat.

4. Peran tersendiri dari Penyuluh Agama Islam di Kecamatan Gambiran.

Penyuluh Agama sebagai juru dakwah melakukan pengembangan dan Penyuluhan untuk melayani masyarakat dalam memenuhi dan menjadikan masyarakat lebih memahami dan mengerti perihal Agama dan ilmu pengetahuan.

5. Bagaimana upaya untuk mewujudkan keluarga sakinah di Kecamatan Gambiran.

Melakukan penyuluhan mengenai bimbingan keluarga sakinah, menghimbau masyarakat untuk menjaga kerukunan dalam rumah tangga, menghindari perilaku tercela.

6. Untuk kegiatan penyuluhan yang dilakukan meliputi apa saja.

Kegiatan Penyuluh sesuai dengan bidangnya masing-masing lewat pengajian, kutbah jumat dan ceramah di jamaahnya.

7. Ada berapa kegiatan dalam satu bulan yang dilakukan oleh Penyuluh Agama Islam di Kecamatan Gambiran.

Dalam satu bulan ada 8 kali pertemuan.

8. Metode atau teknik yang dilakukan oleh Penyuluh Agama Islam di Kecamatan Gambiran.

Metode yang dilakukan oleh Penyuluh Agama Islam yaitu metode ceramah diskusi dan silaturahmi.

9. Untuk usia menikah itu harus usia berapa.

Usia menikah laki-laki dan perempuan yaitu 19 tahun.

10. Problem apa yang paling di alami oleh masyarakat.

Salah satu yaitu problem mengenai ekonomi karena dalam keluarga membutuhkan persiapan yang benar benar matang agar semua kebutuhan keluarga dapat terpenuhi.

11. Keluarga yang seperti apa yang mendapatkan Penyuluhan.

Semua lapisan anggota masyarakat terlebih kepada calon pengantin karena sebelum melaksanakan akad nikah.

12. Apakah banyak keluarga yang memutuskan untuk melakukan perceraian.

Banyak dikarenakan kurang adanya rasa kasih sayang dan kurang memahami hak dan kewajiban yang ada dalam keluarga.

13. Kriteria keluarga sakinah itu yang seperti apa.

Keluarga yang dapat menjaga ketentraman dan kasih sayang dalam keluarga.

14. Bagaimana tips untuk mewujudkan keluarga sakinah.

Bertanggung jawab atas semua kewajiban masing-masing, saling menerima dan selalu bersyukur atas semua yang telah diberikan, tidak selalu menuntut harus semua keinginan harus terpenuhi.

Plagiarism Detector v. 1872 - Originality Report 25/07/2021 09.22.27

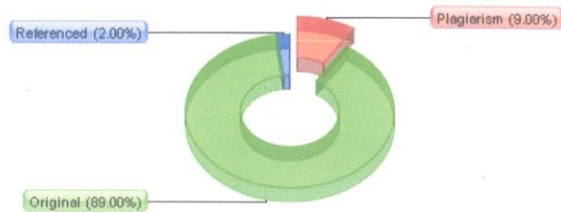
Analyzed document: 17122110024. MUHAMAD RAMADHAN NUR HAKIKI BKI 2017.docx Licensed to: Novian Saputra

Comparison Preset: Rewrite Detected language:

Check type: Internet Check

Detailed document body analysis:

Relation chart:



Distribution graph:



Top sources of plagiarism: 27

6%	360	1. https://ayhie-note.blogspot.com/2011/02/keluarga-sejahtera.html
4%	221	2. http://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/hukum_keluarga_istam/article/download/20231/pdf
4%	198	3. http://scholar.unand.ac.id/50040/2/Bab%20I.pdf

Processed resources' details: 79 - Ok / 8 - Failed

Important notes:

Wikipedia:	Google Books:	Ghostwriting services:	Anti-cheating:
[not detected]	[not detected]	[not detected]	[not detected]

Active References (Urls Extracted from the Document):

No URLs detected

Excluded Urls:

No URLs detected

Included Urls:

No URLs detected

Lampiran Pengantar Penelitian.



mat : Pon. Pes. Darussalam Blokagung 02/IV Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur - 68491 No. Hp: 085258405333 , Website: www.iaida.ac.id , E-mail: iaidablokagung@gmail.com

Nomor : 31.5/ 76.23 /IAIDA/FDKI/C.3/ VI/2021

Lamp. : -

Hal : PENGANTAR PENELITIAN

Kepada Yang Terhormat:

Pimpinan/Kepala KUA Kecamatan Gambiran

di –
tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) Blokagung Banyuwangi, memohonkan izin penelitian atas mahasiswa kami:

N a m a : MUHAMAD RAMADHAN NURHAKIKI
 NIM /NIMKO : 17122110024 / 2017.4.071.0432.1.000109
 Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi Islam
 Program Studi : Bimbingan Dan Konseling Islam
 Alamat : Yosowinangun - Jajag - Gambiran - Banyuwangi
 HP : -
 Dosen Pembimbing : Abdi Fauji Hadiono, S.Sos.I., M.H., M.Sos.

Untuk dapat diterima/melaksanakan penelitian di lembaga/instansi yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka penyelesaian program skripsi.

Adapun judul penelitiannya adalah:

“Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi”

Atas perkenan dan kerja samanya yang baik diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Blokagung, 26 Juni 2021

Dekan,

Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom
 NIP. 3150128107201

Lampiran Tempat Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA
KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN GAMBIRAN
KABUPATEN BANYUWANGI
 Jl. Ahmad Yani No.24 Desa Jajag Kecamatan Gambiran kode pos 6848
SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala KUA Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Muhamad Ramadhan Nur Hakiki
 NIM : 17122110024
 Fakultas : Dakwah dan Komunikasi Islam
 Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
 Alamat : yosowinangun-jajag-gambiran-banyuwangi-jawa timur

Telah melaksanakan penelitian ini di KUA Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi mulai bulan Juni-Juli 2021 untuk memperoleh data guna penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul **“Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Gambiran 23 juli 2021



H. Abdul Aziz, S.Ag. M.Pd.



INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
IAIDA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
TERAKREDITASI
BLOKAGUNG - BANYUWANGI

Alamat : Pos. Pes. Darussalam Blokagung 621V Karangpore Tegaisari Banyuwangi Jawa Timur - 68491 Telp. (0333) 847459, Fax. (0333) 848221, Hp: 08525405333, Website: www.iaida.ac.id Email: iaidablokagung@gmail.com

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : MUHAMMAD RAMADHAN NUR HAKIMI
 NIM : 17122110024
 Program Studi : BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
 Judul Skripsi : PERAN PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM MEWUJUDKAN KELUARGA SAKINAH (Studi Kasus di Desa Jajag Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi.)
 Pembimbing : Abdi Fauji Hadiano, S.Sos.I., M.H., M.Sos.

No.	Topik Pembahasan	Tanggal	Tanda Tangan Pembimbing
1	Pengajuan judul dan masalah penelitian	15/3/21	
2	Proposal Fabel penelitian dan kajian pustaka	30/3/21	
3	Revisi proposal dan metodologi penelitian	15/4/21	
4	Acc. proposal untuk di submitkan.	18/4/21	
5	Revisi cover, halaman	20/4/21	
6	Hasil paparan data	22/4/21	
7	Pembahasan kesimpulan	23/4/21	
8	atah letak layout	25/4/21	
9	Logo IAIDA	25/4/21	
10	no halaman, saran	30/4/21	
11			
12			

Blokagung, 1 Agustus 2021

Ketua Prodi
 Bimbingan dan Konseling Islam

Halimatus Sa'diah, S.Psi
 NIPY. 3151301019001

Lampiran Dokumentasi



RIWAYAT HIDUP



Muhamad Ramadhan Nur Hakiki lahir di Banyuwangi 23 Desember 1998, anak pertama dari dua bersaudara pasangan dari Bapak Sholeh dan Ibu Khusnul Khotimah. Alamat Yosowinangun Jajag Gambiran Banyuwangi. Pendidikan pertama SDN 4 Jajag kemudian lulus melanjutkan di SMPN 2 Gambiran kemudian Alhamdulillah lulus pada tahun 2014 lanjut ke Pondok Pesantren Darussalam Blokagung dan mengambil sekolah di MA Al-Amiriyah Blokagung dan Alhamdulillah pada tahun 2017 lulus kemudian melanjutkan ke jenjang perkuliahan di Institut Agama Islam Darussalam Blokagung dengan mengambil jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.

Semasa di Pondok Pesantren bertempat di asrama Al-Hikmah bawah kamar E.08 dan mengikuti beberapa kegiatan seperti madrasah diniyyah, amsilati, qiroati,

rebana, qiroat dan lain-lain. Dalam kegiatan di kampus peneliti hanya mengikuti extra teater yang ada di UKM dan Alhamdulillah tak terasa sudah 4 tahun berjalan selama di kampus IAIDA dan sekarang sudah semester akhir untuk menyelesaikan tugas skripsi.

Banyuwangi, 28 Juli 2021

Muhamad Ramadhan Nur Hakiki